

**PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP
CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Daniswara Pramudita Java Lukito

NIM. 220401110172

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP
CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Daniswara Pramudita Java Lukito

NIM. 220401110172

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

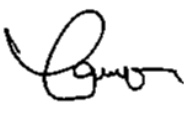
**PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP
CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY PADAMAHASISWA TINGKAT
AKHIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
SKRIPSI**

Oleh

Daniswara Pramudita Java Lukito

NIM. 220401110172

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Drs. H. Yahya, M.A</u> <u>NIP.196605181991031004</u>		19 / Jun 2026
Dosen Pembimbing 2 <u>Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog</u> <u>NIP. 1990050120019032017</u>		17 / 6 2026

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidayati, M.A.

NIP. 198610092015032002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH FUTURE TIME PERSPECTIVE TERHADAP CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

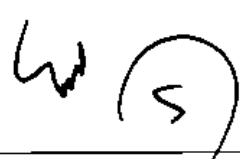
Oleh

Daniswara Pramudita Java Lukito

220401110172

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh dewan penguji skripsi dalam majelis
sidang skripsi pada tanggal 13 Juli 2026

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog. NIP. 1990050120019032017		22 / 1026 / 7
Ketua Penguji Ujian Drs. H. Yahya, MA. NIP. 196605181991031004		23 / 2026 / 07
Penguji Utama Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. NIP. 197605052005011003		22 / 2026 / 7



Ditandatangani oleh,
Dekan

Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 1967102919940320001

NOTA DINAS I

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP *CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama : Daniswara Pramudita Java Lukito

NIM : 220401110172

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 18 Juni 2026
Dosen Pembimbing 1



Drs. H. Yahya, M.A
NIP. 196605181991031004

NOTA DINAS II

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP *CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama : Daniswara Pramudita Java Lukito

NIM : 220401110172

Program : SI Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing 2



Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog
NIP. 1990050120019032017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Daniswara Pramudita Java Lukito

NIM : 220401110172

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **"PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP *CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG"** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan. Jika dikemudian hari terdapat *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 16 Juni 2026

Peneliti



Daniswara Pramudita Java Lukito
NIM. 220401110172

MOTTO

“Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain.”

(QS. Al-Insyirah : 7)

“Masa depan bukan sesuatu yang kita nantikan, melainkan sesuatu yang kita ciptakan.”

-Park Jeongseong (ENHYPEN)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan, peneliti mempersembahkan karya ini kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta semangat selama penyusunan penelitian ini. Perjalanan ini bukanlah proses yang mudah, namun berkat bantuan, perhatian, dan ketulusan dari orang-orang terdekat, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Hirsia Diananta Permana, S.E., M.M. Ibu yang senantiasa selalu memberikan api semangat dan selalu mengusahakan agar putrinya mampu menyelesaikan penelitian dan studinya. Terima kasih atas segala ketulusan yang telah Ibu berikan dan karena sudah menjadi *role model* ku selama aku bertumbuh menjadi wanita dewasa. Kepada Abi Irfan Nugroho yang selalu senantiasa memberikan perhatian dikala peneliti menyusun skripsi. Tidak lupa juga, kepada Bapak Rendra Lukito yang tidak luput memberikan perhatiannya dengan penuh selama peneliti menyusun skripsi. Semoga hasil karya peneliti ini menjadikan suatu kebanggaan bagi orang tuaku yang tercinta.
2. Keluargaku yang tercinta terutama adik Mecca Ramadhani Java Lukito yang senantiasa menjadi sahabat di tengah kelelahan peneliti dan juga adik Ibrahim yang selalu menjadi penghibur di tengah lelah. Terima kasih atas kehadiran kalian, karena dengan begitu peneliti selalu kembali bersemangat dalam pengerjaan skripsi.

3. Sahabat yang sudah menemani selama 3 tahun belakangan ini, Shelin, Adinda, dan Nadita. Terima kasih atas segala memori yang ditinggalkan di tempat-tempat indah yang kita kunjungi. Memori itu akan selalu ada hingga menjadi memori 7 menit terakhir dalam hidupku. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian kembali ke diri kalian dan kalian selalu dikelilingi oleh orang-orang yang serupa dengan kalian.
4. Sahabat Asisten Laboratorium Psikodagnostik & Pengembangan Alat Ukur yang membantu, menemani, dan menjadi tempat keluh kesah selama ini. Banyak memori indah yang kita buat dan lalui bersama, semoga segala kebaikan kalian kembali ke diri sendiri dan selalu besar harapanku agar kalian selalu diberikan kelancaran dalam segala langkah kedepannya.

Semoga Allah membalas kebaikan semua pihak terkait yang terlibat dalam membantu penelitian ini. Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dapat dipergunakan dengan semestinya.

Malang, 19 Juni 2026

Daniswara Pramudita Java Lukito
NIM. 220401110172

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa kita harapkan kelak di hari akhir nanti.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat. Untuk itu dengan rendah hati, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.si., CAHRM, CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. H. Yahya, M.A selaku Dosen Pembimbing pertama dalam penyusunan penelitian ini.
5. Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing kedua dalam penyusunan penelitian ini.
6. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan arahan yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini.

7. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhir kata, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian

Malang, 19 Juni 2026

Daniswara Pramudita Java Lukito
NIM. 220401110172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PERSEMBAHAN	IV
NOTA DINAS I.....	V
NOTA DINAS II	VI
SURAT PERNYATAAN	VII
MOTTO	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN	IX
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
ABSTRAK	XVIII
<i>ABSTRACT</i>	XX
<i>المخلص</i>	XXII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Mahasiswa Tingkat Akhir	10
B. <i>Future Time Perspective</i>	11
1. Definisi <i>Future Time Perspective</i>	11
2. <i>Future Time Perspective</i> dalam Perspektif Psikologi	12
3. Teori Psikologi <i>Future Time Perspective</i>	14
4. Dimensi <i>Future Time Perspective</i>	15
C. <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	18

1. Definisi <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	18
2. <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i> dalam Perspektif Psikologi	19
3. Teori Psikologi <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	21
4. Dimensi <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	24
D. Pengaruh <i>Future Time Perspective</i> terhadap <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	25
E. Hipotesis	28
F. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian	29
C. Definisi Operasional	30
1. <i>Future Time Prespective</i>	30
2. <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	30
D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
3. Teknik Sampling	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Deskriptif	38
2. Uji Asumsi	39
3. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Pelaksanaan Penelitian	44
1. Gambaran lokasi penelitian	44
2. Waktu dan Tempat penelitian	45
3. Data Demografis Responden Penelitian	45

B.	Hasil Penelitian	47
1.	Analisis Deskriptif	47
2.	Uji Asumsi.....	54
3.	Uji Hipotesis	57
4.	Analisis Korelasi Antar Dimensi <i>Future Time Perspective</i> dan <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	59
C.	Pembahasan.....	62
1.	Dominasi <i>Connectedness</i> Menggambarkan <i>Future Time Perspective</i> pada Mahasiswa, Namun Persepsi terhadap Urgensi Waktu Masih Rendah	63
2.	<i>Problem Solving</i> Menjadi Aspek Dominan <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i> , Namun Eksplorasi Informasi Karier Masih Perlu Diperkuat	68
3.	Orientasi Masa Depan sebagai Fondasi Keyakinan Mahasiswa dalam Mengambil Keputusan Karier	73
4.	Memahami Diri Lebih Penting daripada Sekedar Memandang Masa Depan dalam Membangun Keyakinan Karier	77
BAB V KESIMPULAN.....		82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran.....	83
1.	Bagi Subjek	83
2.	Bagi Kampus.....	84
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya	84
C.	Keterbatasan Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA.....		87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue print instrumen skala <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	33
Tabel 3. 2 Blue print instrumen skala <i>Future Time Perspective</i>	34
Tabel 3. 3 Hasil validitas <i>Future Time Perspective</i>	35
Tabel 3. 4 Hasil validitas <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	36
Tabel 3. 5 Hasil Reliabilitas <i>Future Time Perspective</i> dan <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	37
Tabel 3. 6 Norma kategorisasi	39
Tabel 4. 1 Hasil jenis kelamin	45
Tabel 4. 2 Hasil distribusi Usia.....	46
Tabel 4. 3 Hasil distribusi fakultas	46
Tabel 4. 4 Hasil uji statistik deskriptif.....	48
Tabel 4. 5 Kategorisasi data <i>Future Time Perspective</i>	49
Tabel 4. 6 Kategorisasi <i>Future Time Perspective</i>	49
Tabel 4. 7 Hasil kategori <i>Future Time Perspective</i>	50
Tabel 4. 8 Kategorisasi data <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	50
Tabel 4. 9 Kategorisasi data <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	51
Tabel 4. 10 Hasil kategorisasi <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	51
Tabel 4. 11 Hasil kontribusi dimensi <i>Future Time Perspective</i>	53
Tabel 4. 12 Hasil kontribusi dimensi <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	54
Tabel 4. 13 Hasil uji normalitas.....	55
Tabel 4. 14 Hasil uji linearitas	55
Tabel 4. 15 Hasil uji heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4. 16 Hasil uji regresi linear sederhana.....	58
Tabel 4. 17 Hasil koefisien determinasi.....	59
Tabel 4. 18 Hasil analisis korelasi dimensi <i>Future Time Perspective</i> dengan <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	25
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4. 1 Kategorisasi <i>Future Time Perspective</i>	50
Gambar 4. 2 Kategorisasi <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	52
Gambar 4. 3 Hasil uji linearitas	56
Gambar 4. 4 Diagram Kerangka Berpikir Pengaruh <i>Future Time Perspective</i> Terhadap <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	63

ABSTRAK

Lukito, Daniswara Pramudita Java (2026). Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing:

Drs. H. Yahya, M.A

Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog

Kata Kunci:

Future Time Perspective, *Career Decision-Making Self-Efficacy*, mahasiswa tingkat akhir.

Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi perkembangan dari dunia pendidikan menuju dunia kerja yang menuntut kesiapan psikologis untuk dapat mengambil keputusan karier secara tepat dan bertanggung jawab. Ketidakmatangan dalam mengambil keputusan karier berisiko meningkatkan angka pengangguran lulusan perguruan tinggi, sehingga penting bagi mahasiswa untuk memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap kapasitas mereka dalam mengelola tugas-tugas karier. Salah satu faktor internal yang diduga memiliki peran krusial dalam meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier adalah *future time perspective*, yaitu cara individu secara subjektif memandang, merencanakan, dan mengarahkan dirinya terhadap masa depan. Maka dari itu, ditemukan sejumlah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana tingkat *future time perspective*, (2) Bagaimana tingkat *career decision-making self-efficacy*, (3) Bagaimana pengaruh *future time perspective* terhadap *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan tujuan dari penelitian ini yaitu (1) tingkat *future time perspective*, (2) tingkat *career decision-making self-efficacy*, serta (3) pengaruh *future time perspective* terhadap *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jumlah total 3.595 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah total sampel 165 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Future Time Perspective Scale* (FTPS) dari Husman & Shell (2008) yang diadaptasi ke dalam versi Indonesia oleh Khoirunnisa et al., (2025). *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale* (CDMSE-SF) dari Betz et al., (1996) yang diadaptasi ke dalam versi Indonesia oleh Purnama & Ernawati (2021). Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan *software* Jamovi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *future time perspective* dan *career decision-making self-efficacy* berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *future time perspective* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *career decision-making self-efficacy* ($p < 0,001$). Hubungan positif antara kedua variabel ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,613. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,375 menunjukkan bahwa *future time perspective* memberikan kontribusi sebesar 37,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, hipotesis alternatif (H_1) diterima.

ABSTRACT

Lukito, Daniswara Pramudita Java (2026). The Influence of Future Time Perspective on Career Decision-Making Self-Efficacy among Final-Year Students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisors:

Drs. H. Yahya, M.A.

Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog

Keywords:

Future Time Perspective, Career Decision-Making Self-Efficacy, Final-Year Students

Final-year students are in a developmental transition phase from higher education to the workforce, which requires psychological readiness to make career decisions appropriately and responsibly. Immaturity in career decision-making increases the risk of university graduate unemployment, making it important for students to possess strong self-confidence in managing career-related tasks. One internal factor presumed to play a crucial role in enhancing this confidence is future time perspective, which is how individuals subjectively view, plan, and direct themselves toward the future. Consequently, several formulations of the problem are identified in this study: (1) How is the level of future time perspective, (2) How is the level of career decision-making self-efficacy, and (3) How is the influence of future time perspective on career decision-making self-efficacy among final-year students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thus, the objectives of this study are to determine: (1) the level of future time perspective, (2) the level of career decision-making self-efficacy, and (3) the influence of future time perspective on career decision-making self-efficacy among final-year students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

This study employed a quantitative approach with an explanatory research type. The population of this study was final-year students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, with a total of 3,595 students. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 165 students. The instruments used in this study were the Future Time Perspective Scale (FTPS) by Husman & Shell (2008), adapted into the Indonesian version by Khoirunnisa et al. (2025), and the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale (CDMSE-SF) by Betz et al. (1996), adapted into the Indonesian version by Purnama & Ernawati (2021). Data analysis was performed using descriptive analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing using simple linear regression with Jamovi software.

The results of the study indicated that the levels of future time perspective and career decision-making self-efficacy were in the moderate category. The hypothesis testing revealed that future time perspective had a positive and significant effect on career decision-making self-efficacy ($p < 0.001$). The positive relationship between the two variables was indicated by a correlation coefficient value (R) of 0.613. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.375

showed that future time perspective contributed 37.5%. This indicates that the alternative hypothesis (H_1) is accepted.

الملخص

لوكيتو، دانيسوارا براموديتا جافا (٢٠٢٦). أثر منظور الوقت المستقبلي على الكفاءة الذاتية لاتخاذ القرارات المهنية لدى طلبة السنة النهائية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرفون:

د. هـ. يحيى (ماجستير في الآداب)
أومداتول خيروت (ماجستير في علم النفس)، أخصائية نفسية

الكلمات المفتاحية:

منظور الزمن المستقبلي، المسار المهني،
الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرار المهني، طلاب السنة الجامعية الأخيرة.

يمر طلبة السنة النهائية بمرحلة انتقالية تنموية من الحياة الجامعية إلى عالم العمل، الأمر الذي يتطلب استعدادًا نفسيًا للقدرة على اتخاذ قرارات مهنية مناسبة ومسؤولة. ويؤدي عدم النضج في اتخاذ القرارات المهنية إلى زيادة خطر البطالة بين خريجي الجامعات، مما يجعل من الأهمية بمكان أن يمتلك الطلبة ثقة قوية (future time perspective) بالنفس في إدارة مهامهم المهنية. ويُفترض أن يكون منظور الوقت المستقبلي أحد العوامل الداخلية الحاسمة في تعزيز هذه الثقة، وهو كيفية رؤية الأفراد للمستقبل والتخطيط له وتوجيه أنفسهم نحوه بشكل شخصي. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على مستوى منظور الوقت المستقبلي، ومستوى وتأثير منظور (career decision-making self-efficacy) الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية الوقت المستقبلي على الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية لدى طلبة السنة النهائية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

استخدمت الدراسة المنهج الكمي بتصميم بحث تفسيري. وبلغ مجتمع الدراسة 3,595 طالبًا وطالبة من طلبة السنة النهائية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مع عينة بلغت 165 طالبًا تم (FTPS) اختيارهم باستخدام أسلوب العينة القصدية. تم جمع البيانات باستخدام مقياس منظور الوقت المستقبلي لهوسمان وشيل (2008) المترجم للعربية والمعاد صياغته بالنسخة الإندونيسية بواسطة خير النساء وآخرين لبيتز وآخرين (1996) بالنسخة (CDMSE-SF) ومقياس الكفاءة الذاتية لاتخاذ القرارات المهنية، (2025) الإندونيسية المعدلة بواسطة بورناما وإيرناواتي (2021). وتم إجراء تحليل البيانات باستخدام التحليل Jamovi الوصفي، واختبارات الافتراضات الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج

أظهرت النتائج أن مستويات منظور الوقت المستقبلي والكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية لدى طلبة السنة النهائية تقع في الفئة المتوسطة. وأظهر اختبار الفرضيات أن منظور الوقت المستقبلي يؤثر تأثيرًا وأشارت العلاقة ($p < 0.001$) إيجابيًا ودالًا إحصائيًا على الكفاءة الذاتية في اتخاذ القرارات المهنية البالغة 0.613. علاوة على ذلك، أظهرت قيمة (R) الإيجابية بين المتغيرين من خلال قيمة معامل الارتباط البالغة 0.375 أن منظور الوقت المستقبلي يسهم بنسبة 37.5% في الكفاءة الذاتية للقرار (R^2) معامل التحديد (H_1) المهني، مما يعني قبول الفرضية البديلة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan tuntutan untuk mulai menentukan arah kehidupan secara mandiri, khususnya dalam aspek karier. Dalam menghadapi fase peralihan tersebut, mahasiswa dituntut untuk membuat keputusan terkait karier secara matang dan penuh tanggung jawab. Menurut Kemendikbud (2014), mahasiswa sarjana strata 1 (S1) dituntut memiliki kemampuan kerja sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada level 6, meliputi kemampuan mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni), menyelesaikan masalah dalam konteks pekerjaan. Pada fase ini, menurut Donald Super (1957, dalam Kounji & Hapsari, 2025) dalam teori perkembangan karier, individu dihadapkan dengan tugas perkembangan untuk melakukan eksplorasi.

Namun, dalam realitasnya, tidak banyak mahasiswa yang mampu melewati proses tersebut dengan optimal. Sebagian mahasiswa justru mengalami kebingungan ataupun keraguan dalam menentukan pilihan karier. Dalam lingkup kajian psikologi, fenomena kebingungan, kebimbangan, ataupun keraguan dalam menentukan pilihan karier dikenal sebagai *career decision-making self-efficacy*. Penelitian Rahmi (2019) menunjukkan sebesar 69,90% mahasiswa berada pada kategori sedang dalam *career decision-making self-efficacy*. Hal ini mengindikasikan adanya keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier masih belum sepenuhnya optimal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) sebanyak 80% tingkat pengambilan keputusan karier mahasiswa di Universitas Mercu Buana Yogyakarta dari 40 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi termasuk dalam kategori rendah. Hal ini ditimbulkan karena mahasiswa tingkat akhir kurang memiliki pemahaman akan diri sendiri, kurang memiliki kemampuan akan penalaran diri yang baik, serta membandingkan tuntutan karier yang dipilih, dan kurang mampu memahami tuntutan karier yang harus dipenuhi. Beriringan dengan temuan tersebut, diperkuat oleh hasil penelitian dari Jatmika

(2015) menunjukkan permasalahan dalam perencanaan karier mahasiswa tingkat akhir adalah pada kurangnya kepercayaan diri terhadap masa depan dan merasa bimbang dalam perencanaan karier.

Temuan peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir berhadapan dengan hambatan kesiapan psikologis dalam menghadapi perubahan transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja karena dalam fase transisi ini tidak semata-mata hanya disebabkan oleh ketersediaan informasi atau peluang kerja, melainkan juga rendahnya keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, salah satu faktor keberhasilan yang dapat mengurangi kebimbangan karier dalam fase transisi tidak hanya berkaitan dengan faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal, terlebih pada meningkatkan *career decision-making self-efficacy* yang belum sepenuhnya berkembang dengan optimal (A. Kurniawati & Repi, 2022). Lebih lanjut, *career decision-making self-efficacy* perlu dikajian lanjutan untuk memahami lebih dalam berkaitan dengan kondisi psikologis mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi keputusan karier, khususnya lingkup perguruan tinggi yaitu pada mahasiswa.

Dalam memperoleh gambaran awal mengenai fenomena *career decision-making self-efficacy*, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil wawancara tiga dari empat mahasiswa menunjukkan bahwa partisipan masih mengalami hambatan dalam keyakinan diri berkaitan dengan pengambilan keputusan karier. Salah satu informan mengungkapkan:

[...] “hal yang paling memengaruhi keyakinan saya adalah dorongan dari lingkungan sekitar, khususnya keluarga. Saya juga berusaha untuk lebih yakin terhadap diri sendiri, meskipun saya masih merasa bingung dalam menentukan pilihan karier...” (ADH, Desember 2025)

Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan informan lain yang mengungkapkan adanya kekhawatiran dalam menghadapi persaingan di dunia kerja dan adanya persepsi kekurangan pengalaman kerja:

[...] “saya sedikit takut persaingan dengan fresh graduate dari kampus-kampus yang dianggap lebih unggul dan saya juga menyadari masih kurang pengalaman nyata di lapangan...” (STN, Desember 2025)

Lebih lanjut, informan lain juga mengungkapkan bahwa keyakinan dalam pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh pemahaman diri, pengalaman, serta informasi yang dimiliki:

[...] “keyakinan saya dalam mengambil keputusan karier dipengaruhi oleh pemahaman diri pengalaman magang, serta informasi mengenai dunia kerja. Ketika muncul keraguan, saya menghadapinya dengan melakukan evaluasi diri...” (QDN, Desember 2025)

Pernyataan tersebut menggambarkan meskipun mahasiswa telah memiliki upaya untuk mengatasi keraguan, keberadaan keraguan tersebut mengindikasikan keyakinan dalam mengambil keputusan karier belum sepenuhnya konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami mahasiswa berkaitan dengan rendahnya keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan karier atau *career decision-making self-efficacy*.

Namun, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek psikologis individu. Melainkan, berpotensi menimbulkan konsekuensi yang lebih luas dalam jangka panjang. Keputusan karier yang tidak matang dapat berimplikasi pada berbagai permasalahan serius, salah satunya meningkatnya risiko pengangguran pada lulusan perguruan tinggi. Hal ini tercermin dalam hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Sakernas pada bulan Februari 2025, yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan universitas mencapai 5,25%, sementara lulusan Diploma I/II/III tercatat sebesar 4,83%. Data tersebut mengindikasikan pendidikan tinggi belum sepenuhnya mampu menjamin keberhasilan transisi ke dunia kerja, terutama apabila individu belum memiliki kesiapan psikologis serta keyakinan diri yang memadai dalam mengambil keputusan karier.

Selain itu, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya keputusan karier yang kurang matang pada mahasiswa adalah keterbatasan dalam mempersiapkan dan memaknai masa depan secara realistis. Keterbatasan dapat berupa kurangnya informasi dan pengetahuan terkait karier yang kemudian

memberikan dampak pada rendahnya mahasiswa dalam memahami potensinya (Agnia & Dasalinda, 2022). Selain dari itu, mahasiswa juga seringkali mengambil keputusan karier tanpa perencanaan jangka panjang yang jelas dan tidak sepenuhnya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh penelitian Angelina et al., (2020) yang menunjukkan kurangnya pemahaman diri dapat menyebabkan kebingungan dalam mengenali bakat dan minat yang berakibat pada mahasiswa menurunnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kondisi tersebut pada akhirnya memunculkan keraguan yang berdampak pada rendahnya kualitas keputusan dan kesiapan dalam menghadapi transisi dari dunia akademik ke dunia kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa aspek keyakinan individu terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan karier menjadi faktor penting dalam kajian literatur psikologi, *career decision-making self-efficacy*. Konsep ini berakar dari teori *self-efficacy* milik Bandura, yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Secara khusus, *Career Decision-Making Self-Efficacy* didefinisikan keyakinan yang dimiliki setiap individu mengenai kemampuan menyelesaikan tugas-tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan keputusan karier, seperti melakukan penilaian diri, mengumpulkan informasi pekerjaan, memilih tujuan, menyusun perencanaan, dan memecahkan masalah (Taylor & Betz, 1983).

Konsep *career decision-making self-efficacy* terdiri dari beberapa dimensi yang menggambarkan kemampuan individu dalam proses pengambilan keputusan karier, yaitu kemampuan dalam menilai diri sendiri (*self-appraisal*), kemampuan mencari informasi tentang pekerjaan (*gatherhing occupational information*), kemampuan memilih tujuan (*goal setting*), kemampuan dalam merencanakan (*planning*), dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*) (Taylor & Betz, 1983). Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier bukan merupakan kemampuan yang sederhana. Namun, melibatkan serangkaian proses kerja kognitif dan evaluasi yang bertahap.

Keyakinan individu terhadap kemampuan mengambil keputusan karier menjadi semakin penting karena mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja yang menuntut kesiapan dalam menentukan pilihan karier secara realistis dan terarah (Saks, 2018). Individu dengan *career decision-making self-efficacy* tinggi, cenderung memiliki tingkat kebimbangan dalam memilih karier yang lebih rendah (Dewi, 2017). Sebaliknya, *career decision-making self-efficacy* yang rendah akan berdampak pada ketidakmampuan individu dalam menentukan arah karier secara tepat yang kemudian berisiko menimbulkan keraguan, kecemasan, serta penundaan pengambilan keputusan karier (A. Kurniawati & Repi, 2022).

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan karier adalah *future time perspective*. Menurut Husman & Shell (2008) *future time perspective* adalah persepsi individu terhadap waktu pada konteks temporal berkaitan dengan kemampuan individu dalam memandang, merencanakan, dan mengarahkan dirinya terhadap masa depan. Secara konseptual, *future time perspective* memiliki peran sebagai kerangka kognitif yang membantu individu dalam mengaitkan aktivitas masa kini dengan konsekuensi di masa depan, sehingga mampu mendorong terbentuknya tujuan jangka panjang, meningkatkan motivasi, dan memperkuat regulasi diri dalam mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawati & Dewi (2018) yang menemukan bahwa *future time perspective* membantu mahasiswa dalam membentuk pandangan atau orientasi terhadap masa depan yang lebih terarah dan meningkatkan fokus dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Konsep *future time perspective*, termasuk ke dalam kajian psikologi motivasi yang mencerminkan proses kognitif dan motivasi individu dalam mengarahkan perilaku menuju tujuan masa depan melalui beberapa dimensi utama, yaitu nilai (*value*), keterhubungan (*connectedness*), ekstensi (*extension*), kecepatan (*speed*) (Husman & Shell, 2008). Secara keseluruhan, *future time perspective* menggambarkan bagaimana seorang individu memaknai masa depan dengan

mengaitkan aktivitas saat ini dengan tujuan jangka panjang, dan mengarahkan perilaku secara terencana.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan *future time perspective* memiliki peran dalam membentuk bagaimana individu menetapkan tujuan, mengarahkan perilaku, serta mempersiapkan diri untuk mencapai hasil di masa depan. Dalam konteks karier, hal ini menjadi sangat penting karena individu dituntut untuk mampu membuat keputusan yang tepat dan terarah (Saks, 2018). Individu yang memiliki orientasi masa depan yang baik akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam menentukan pilihan karier. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *future time perspective* memiliki hubungan positif dengan *career decision-making self-efficacy*. Penelitian Silva et al., (2023) menunjukkan bahwa *career decision-making self-efficacy* berperan dalam membantu individu mengarahkan aktivitas saat ini menuju tujuan kariernya di masa depan. Individu dengan *future time perspective* yang lebih terarah memiliki perencanaan hidup yang lebih terarah serta kepercayaan diri dan keyakinan yang lebih tinggi dalam *career decision making self-efficacy*.

Selain itu, penelitian Ye & Li (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *future time perspective* yang kuat kemungkinan besar memiliki *career decision making self-efficacy* yang tinggi. Temuan Febriyati et al., (2023) yang menemukan bahwa kejelasan pandangan individu terhadap masa depan (*future time perspective*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keyakinan individu dalam menentukan pilihan karier (*career decision making self-efficacy*). Sebaliknya, individu dengan *future time perspective* yang rendah cenderung memiliki gambaran keyakinan diri yang lebih rendah terhadap *career decision-making self-efficacy* (Husman & Shell, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa *future time perspective* memiliki kaitan yang erat dengan keyakinan individu dalam mengambil keputusan karier (*career decision-making self-efficacy*) yang jelas mendukung individu untuk menilai berbagai alternatif kariernya agar lebih terarah. Selain itu, juga mendukung individu meningkatkan rasa percaya diri dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan

tujuan jangka panjangnya. Hal ini sejalan dengan konsep dari *career decision-making self-efficacy*, yaitu keyakinan yang dimiliki setiap individu mengenai kemampuan menyelesaikan tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan keputusan (Taylor & Betz, 1983). Individu yang dapat menghubungkan atau mengaitkan masa kini dengan masa depan cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih kuat dalam mengevaluasi diri, mencari informasi, menetapkan tujuan, menyusun rencana, serta mengatasi hambatan dalam pengambilan keputusan karier.

Meski hubungan antara *future time perspective* dan *career decision-making self-efficacy* telah banyak diteliti, penelitian yang secara khusus mengkaji kedua variabel tersebut dalam konteks mahasiswa tingkat akhir masih belum banyak ditemukan, terlebih pengaruh *future time perspective* terhadap *career decision-making self-efficacy* dalam konteks mahasiswa tingkat akhir pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran orientasi masa depan (*future time perspective*) dalam pengambilan keputusan karier (*career decision-making self-efficacy*) mahasiswa, dan juga menjadi dasar pengembangan intervensi dalam layanan bimbingan karier atau konseling karier yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Future Time Perspective* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah ada pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat *Future Time Perspective* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Untuk mengetahui tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk membuktikan pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan karier berkenaan dengan pemahaman tentang pengaruh *future time perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data baru bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam merancang dan mengembangkan program pengembangan karier mahasiswa. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan oleh unit layanan konseling, fakultas, maupun program studi untuk menyusun intervensi yang mendukung peningkatan kesiapan karier mahasiswa, khususnya melalui penguatan orientasi masa depan dan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan akademik yang lebih adaptif terhadap tantangan dunia kerja yang dinamis.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dengan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya *future time perspective* atau orientasi masa depan dan keyakinan diri dalam proses pengambilan keputusan karier atau *career decision-making self-efficacy*.

Melalui pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menyusun perencanaan karier yang lebih realistis, terarah, dan sesuai dengan potensi diri. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap proaktif, kemampuan menetapkan tujuan, serta kesiapan menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja secara lebih percaya diri dan adaptif.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji bidang psikologi karier, khususnya yang berkaitan dengan *future time perspective* dan *career decision-making self-efficacy*. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan model konseptual yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa tingkat akhir sarjana satu berada dalam rentang usia dewasa awal atau dewasa muda. Menurut Papalia & Martorell (2012) dikatakan bahwa individu yang tengah berada dalam rentang usia dewasa muda ada pada tahap perkembangan dimana mereka menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk mengejar target dalam hidupnya, seperti karier dan keluarga. Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi perkembangan yang ditandai dengan perubahan kewajiban dan tanggung jawab akan masa depan secara mandiri. Dimana, usia mahasiswa tingkat akhir menurut Winkel (2004, sebagaimana dikutip dalam Kounji & Hapsari, 2025) menyatakan dalam rentang usia 21-25 tahun.

Berkaitan dengan fase transisi perkembangan, Donald Super (1957, sebagaimana dikutip dalam Kounji & Hapsari, 2025) melalui teori perkembangan karier menyatakan bahwa individu dalam rentang usia dewasa awal berada pada tahap eksplorasi (*exploration stage*). Tahap ini berlangsung pada usia sekitar 15 hingga 24 tahun dengan tiga subtahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Crystallization* (kristalisasi) yaitu individu mampu menggabungkan berbagai informasi, perspektif baru, ataupun ide dari sumber yang berbeda.
- 2) *Specification* (Spesifikasi) yaitu individu mampu memahami atau menjelaskan secara detail, rinci, dan khusus dengan sangat jelas.
- 3) *Implementation* (Implementasi) yaitu, individu mampu menerapkan atau melaksanakan suatu ide, konsep, atau kebijakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mahasiswa, khususnya pada tingkat akhir memiliki tuntutan dimana mereka diharapkan mampu menentukan karier yang akan mereka tekuni dikemudian hari serta mulai mempersiapkan diri. Namun, hal ini justru memicu

munculnya fenomena dikalangan mahasiswa tingkat akhir. Dalam penelitian milik Rahmi (2019) dikatakan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kebingungan dengan pekerjaan apa yang akan dipilih. Mereka belum sepenuhnya yakin terhadap karier yang akan mereka pilih.

Fenomena dimana mahasiswa belum sepenuhnya yakin akan pemilihan kariernya, memicu problematika sosial yang semakin bertambah seiring bergantinya tahun. Keputusan karier yang tidak matang akan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan serius, salah satunya meningkatnya risiko pengangguran pada lulusan perguruan tinggi. Hal ini terlihat pada survei Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Sakernas pada bulan Februari 2025. Ditemukan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan, Universitas tercatat 5,25%, lebih khususnya pada lulusan Diploma I/II/III tercatat sebesar 4,83%. Data-data tersebut mengindikasikan pendidikan tinggi belum sepenuhnya mampu menjamin keberhasilan transisi ke dunia kerja, terutama apabila lulusan pendidikan tinggi belum memiliki kesiapan secara psikologis dan keyakinan terhadap diri sendiri yang cukup memadai dalam mengambil keputusan karier secara tepat.

B. *Future Time Perspective*

1. Definisi *Future Time Perspective*

Secara etimologis, istilah *Future Time Perspective* tersusun atas kata *future*, *time*, *perspective*. Menurut kamus bahasa *Cambridge*, *future* berarti "*time to come*" atau waktu yang akan datang. *Future* dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai "masa depan" atau "masa". Menurut KBBI (Kamus Bahasa Indonesia) masa atau masa depan diartikan sebagai jangka waktu yang akan datang atau periode waktu yang belum terjadi namun menjadi bagian dari orientasi perencanaan individu. Kemudian *time* menurut kamus bahasa *Cambridge* dipahami sebagai bagian dari eksistensi yang dapat diukur dalam satuan waktu seperti menit, hari, dan tahun serta sebagai suatu proses yang dipandang secara menyeluruh.

Dalam bahasa Indonesia, *time* adalah waktu dimana menurut KBBI waktu merupakan seluruh rangkaian saat ketika proses dan keadaan berlangsung secara berkelanjutan, bukan sekedar durasi tertentu. Sedangkan *perspective* menurut kamus bahasa *Cambridge* adalah "*a particular way of considering something*" atau dipahami sebagai suatu cara pandang atau pola pemikiran tertentu yang digunakan individu dalam mempertimbangkan dan menafsirkan suatu objek, peristiwa, atau kondisi. terakhir, *perspective* atau *perspektif* menurut KBBI diartikan sebagai sudut pandang atau cara pandang individu dalam memahami suatu fenomena.

Berdasarkan pemaknaan kebahasaan tersebut, *future time perspective* secara konseptual dapat dipahami sebagai cara pandang individu terhadap rangkaian waktu yang akan datang sebagai bagian dari keberlanjutan pengalaman hidup.

2. *Future Time Perspective* dalam Perspektif Psikologi

Future time perspective juga dipahami secara menyeluruh melalui berbagai cabang ilmu atau perspektif psikologi, dalam perspektif psikologi kognitif-motivasi, menurut Husman & Shell (2008) *future time perspective* dipahami sebagai kerangka mental yang memengaruhi kondisi psikologis individu yang terlihat dalam sikap, motivasi, serta perilaku yang berorientasi pada tujuan. Denovan et al., (2019) menunjukkan bahwa *future time perspective* berpengaruh terhadap kondisi psikologis positif individu, seperti kemauan untuk bekerja secara konsisten, motivasi untuk mencapai tujuan, serta kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan dukungan. Dengan demikian, *future time perspective* dalam perspektif psikologi kognitif-motivasi memiliki fungsi sebagai mekanisme psikologis internal yang mengintegrasikan representasi masa depan dengan proses motivasional dan regulasi perilaku yang berorientasi pada tujuan jangka panjang.

Selain itu, *Future time perspective* juga dikaji dalam perspektif psikologi perkembangan yang menekankan perubahan orientasi individu

terhadap masa depan seiring dengan tahapan usia dan tugas perkembangan yang dihadapi. *Socioemotional Selectivity Theory* menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap waktu memengaruhi prioritas tujuan dan akan berubah secara sistematis sepanjang rentang kehidupannya, di mana masa depan cenderung dipersepsikan sebagai sesuatu hal yang luas pada usia dewasa awal dan akan semakin terbatas seiring bertambahnya usia (Carstensen et al., 1999).

Carstensen memandang bahwa pada fase dewasa awal, khususnya pada individu yang berada dalam masa transisi dari perguruan tinggi menuju dunia kerja, mereka memandang *future time perspective* sebagai sesuatu yang luas dan mendorong orientasi yang kuat terhadap tujuan jangka panjang, misalnya perencanaan dan pengembangan karier. Persepsi masa depan sebagai sesuatu hal yang luas memungkinkan individu untuk berinvestasi dalam eksplorasi peluang, pengambilan keputusan strategis, serta perilaku yang berorientasi pada pencapaian tujuan masa depan. Dengan demikian, *future time perspective* dalam perspektif psikologi perkembangan dipahami sebagai konstruk yang dinamis yang merefleksikan perubahan orientasi individu terhadap masa depan seiring dengan tahapan usia, tugas perkembangan, serta persepsi terhadap peluang dan keterbatasan masa depan.

Kemudian, dalam perspektif psikologi organisasi dan industri, *future time perspective* dipahami sebagai konstruk psikologis yang berperan dalam memengaruhi bagaimana individu memandang masa depan khususnya pada karier, pekerjaan, serta bagaimana pandangan tersebut mengarahkan motivasi dan perilaku kerja pada masa kini. Persepsi *future time perspective* yang luas berkaitan dengan sejauh mana keterlibatan individu dalam perencanaan karier, pengembangan kompetensi, serta pengambilan keputusan kerja yang berorientasi jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *future time perspective* yang luas cenderung memiliki tujuan karier yang lebih jelas serta tingkat *career decision-making*

self-efficacy yang lebih tinggi juga. Sehingga, berpengaruh terhadap kesiapan individu dalam menghadapi transisi dunia kerja (NurEnstin et al., 2020)

Secara keseluruhan, dalam perspektif psikologi, *future time perspective* dipahami sebagai representasi mental individu mengenai masa depan yang berperan dalam mengarahkan proses psikologis, seperti perencanaan tujuan, motivasi, evaluasi diri, serta regulasi perilaku atau tindakan yang dilakukan pada masa kini. Husman & Shell (2008) menjelaskan bahwa pandangan individu terhadap masa depan memengaruhi cara individu dalam mengatur perilaku atau tindakan, menetapkan tujuan dan harapan, memotivasi serta memantau kinerjanya dalam berbagai tugas, hingga mengevaluasi kesesuaian antara perilaku yang dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, *future time perspective* tidak hanya dipahami sebagai cara individu memandang masa depan, tetapi juga sebagai variabel psikologis yang berperan penting dalam menghubungkan orientasi masa depan dengan regulasi perilaku serta pengambilan keputusan pada masa kini.

3. Teori Psikologi *Future Time Perspective*

Future time perspective merupakan salah satu konsep dari psikologi kognitif dan motivasi pada individu. Lens et al., (2012) mengatakan *future time perspective* adalah konstruk kognitif dan motivasi yang tidak lepas dari bagaimana seseorang secara mental merepresentasikan masa depan mereka, tetapi juga bagaimana representasi mental mengenai masa depan tersebut memengaruhi dinamika psikologis individu masa kini. Dengan demikian, *future time perspective* tidak hanya pandangan terhadap pandangan individu terhadap waktu, melainkan juga melibatkan bagaimana masa depan yang juga memengaruhi perilaku saat ini.

Adapun, menurut Husman & Shell (2008) yang mengatakan “*relate to the perception of time rather than actual physical time as it passes on the calendar or as recorded by the clock. The temporal context (how far*

individuals plan into the future), the clarity with which individuals perceive future needs, and the degree to which the present is connected to the past and the future, describe the time space that individuals consider when making decision about their present” (Husman & Shell, 2008). Dengan kata lain, *future time perspective* tidak berfokus pada waktu secara objektif. Tetapi, bagaimana individu secara subjektif memersepsikan dan memaknai dimensi waktu. Selain itu, juga berkaitan dengan pengalaman psikologis individu terhadap waktu, salah satunya adalah sejauh mana individu merencanakan masa depan, kejelasan akan kebutuhan masa depan, dan keterkaitan antara masa kini, masa lalu, serta masa depan dalam proses pengambilan keputusan.

Future time perspective memiliki peran sebagai mekanisme kognitif dan motivasional yang berpengaruh terhadap bagaimana individu menghubungkan tindakan masa kini dengan konsekuensi jangka panjang (Andre et al., 2018). *Future time perspective* yang dimiliki individu memungkinkan mereka untuk mengevaluasi relevansi aktivitas yang dilakukan, sehingga berkontribusi terhadap regulasi perilaku, persistensi, dan motivasi. Dalam kajiannya, Andre et al., (2018) mengatakan bahwa individu yang memiliki *future time perspective* yang kuat cenderung menunjukkan kecenderungan untuk menetapkan tujuan jangka panjang, mempertahankan usahanya secara konsisten, serta mempertimbangkan implikasi masa depan dalam proses pengambilan keputusan (Andre et al., 2018).

4. Dimensi *Future Time Perspective*

Menurut Husman & Shell (2008) *future time perspective* memiliki empat dimensi yang mana keempat dimensi tersebut merupakan konstruk multidimensional yang terdiri dari beberapa dimensi utama, diantaranya sebagai berikut:

a. *Value*

Husman & Shell (2008) mendefinisikan *valance* (penilaian) sebagai aspek *future time perspective* yang mencerminkan betapa penting atau berharganya nilai yang diberikan individu pada tujuan serta hasil di masa depan. Hal ini juga menunjukkan seberapa besar individu menghargai masa depan dibandingkan masa kini yang mana hal tersebut memengaruhi motivasi dan perilaku mereka terhadap aktivitas yang berorientasi ke masa depan. Selain itu, *valance* juga dikenal sebagai *value* atau diartikan sebagai bagaimana seorang individu memaknai masa depannya (Khoirunnisa et al., 2025). Di dalam sebuah penelitian, seorang individu yang memiliki keinginan besar untuk merelakan masa kini untuk masa depan, walaupun seringkali bukan dikenal sebagai “*valance or value*”, memiliki fokus populasi di orang dewasa, terutama di bidang psikologi kesehatan (Husman & Shell, 2008).

b. *Connectedness*

Menurut Husman & Shell (2008, sebagaimana yang dikutip dalam Khoirunnisa et al., 2025), *connectedness* (keterhubungan) merupakan aspek kognitif dalam *future time perspective* yang diartikan sebagai kemampuan individu dalam membuat hubungan antara aktivitas saat ini dan tujuan masa depan. Dalam aspek ini memungkinkan individu untuk dapat mengantisipasi masa depan yang lebih jauh, mampu menentukan interval waktu yang lebih panjang di mana seseorang dapat menempatkan tujuan, rencana, dan proyek atau rencana motivasional, dan untuk mengarahkan tindakan saat ini menuju tujuan di masa depan yang lebih jauh. Dengan kata lain, mampu merancang perencanaan yang mampu membantu individu untuk mencapai tujuannya di masa depan.

c. *Extension*

Husman & Shell (2008, sebagaimana yang dikutip dalam Khoirunnisa et al., 2025), mengatakan *extension* (ekstensi) didefinisikan sebagai seberapa jauh individu mampu memproyeksikan pemikirannya ke depan atau ke masa yang akan datang. Individu yang mampu memproyeksikan masa depannya dengan lebih jelas, lebih dekat, akan menumbuhkan rasa memiliki kepentingan yang lebih besar bagi individu untuk mencapai masa depannya. Sehingga, semakin luas dan jelas pandangan seseorang terhadap waktu, semakin dekat dan semakin penting tujuan jangka panjang yang akan tampak.

d. *Speed*

Speed (kecepatan) oleh Husman & Shell (2008) didefinisikan sebagai pandangan individu terhadap tenggat atau waktu yang semakin dekat. Aspek ini lebih berfokus terhadap bagaimana individu merasakan waktu yang berlalu atau menjadikan waktu sebagai dorongan untuk segera mencapai tujuan di masa depan (Khoirunnisa et al., 2025).

Future time perspective selain juga dapat ditentukan dengan konstruk multidimensional, juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pada sejumlah penelitian empiris, salah satunya milik Mcinerney (2004), ia menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *future time perspective*, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kompleksitas masyarakat (*The complexity of the society*)
- b) Peluang di lingkungan (*Opportunities in a given society*)
- c) Pengaruh orang tua (*Parental influences*)
- d) Teknologi (*Technology*)
- e) Spiritualitas (*Spirituality*)

C. *Career Decision-Making Self-Efficacy*

1. Definisi *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Secara etimologis, istilah *Career Decision-Making Self-Efficacy* tersusun atas kata *career*, *decision-making*, *self*, dan *efficacy*. Menurut kamus bahasa *Cambridge*, *career* memiliki definisi “*the job or series of jobs that you do during your working life, especially if you continue to get better jobs and earn more money*” atau sederhananya pekerjaan yang dijalani seseorang sepanjang kehidupan kerjanya yang berkembang dari waktu ke waktu ke arah yang lebih baik, posisi yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang lebih besar. Sedangkan menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, karier didefinisikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.

Kemudian, *Decision-Making* menurut kamus bahasa *Cambridge* diartikan sebagai “*the process of making choices, esp. important choices*” atau proses dalam membuat keputusan, terkhususkan keputusan penting. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak diartikan secara langsung sebagai “pengambilan keputusan”, namun dipecah menjadi dua, yaitu pengambilan diartikan sebagai proses atau perbuatan mengambil dan keputusan diartikan sebagai memutuskan atau menentukan. Sehingga, dapat disimpulkan pengambilan keputusan adalah proses dalam memutuskan atau menentukan sesuatu. Adapun *self* dalam kamus bahasa *Cambridge* diartikan sebagai “*the set of someone’s characteristics, such as personality and ability, that are not physical and make that person different from other people*” atau kumpulan karakteristik dalam diri seseorang berkaitan dengan kepribadian dan kemampuan yang membuat seorang individu berbeda dari individu lainnya.

Self atau diri dalam bahasa Indonesia menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai orang seorang atau terpisah dari yang lain. Terakhir, *efficacy* menurut kamus bahasa *Cambridge* diartikan sebagai “*the ability of something to produce the intended result*” atau kemampuan

oleh sesuatu dalam menghasilkan suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan *efficacy* atau efikasi atau tingkat kemampuan atau kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai kemampuan dalam mencapai hal atau sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan dari pemaknaan kebahasaan tersebut, secara konseptual *career decision-making self-efficacy* dapat dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat dan mengelola keputusan kariernya. Dalam psikologi, *career decision-making self-efficacy* dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan membuat keputusan karier (Rahmi, 2019). Dengan demikian, *career decision-making self-efficacy* dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam menghadapi, mengelola, dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

2. *Career Decision-Making Self-Efficacy* dalam Perspektif Psikologi

Career decision-making self-efficacy merupakan salah satu konstruk psikologis yang memiliki akar pada teori kognitif sosial dan menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas-tugas pengambilan keputusan karier. Dalam perspektif psikologi kognitif sosial, *career decision-making self-efficacy* dipahami sebagai bentuk spesifik dari *self-efficacy* yang memengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, serta bertindak dalam menghadapi tuntutan keputusan karier. *Self-efficacy* atau keyakinan individu ini memiliki peran sebagai sistem kognitif yang menentukan pilihan perilaku, tingkat usaha, ketekunan, serta strategi individu dalam mengelola tantangan karier (Lent & Brown, 2019). Jika individu memiliki tingkat *career decision-making self-efficacy* yang tinggi maka akan cenderung menunjukkan kecenderungan memiliki keinginan eksplorasi karier yang tinggi dan lebih aktif, kepercayaan diri yang lebih kuat dalam mengevaluasi pilihan karier, dan memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi hambatan keputusan.

Dengan ini, dalam perspektif kognitif sosial, *career decision-making self-efficacy* memiliki fungsi sebagai penentu psikologis yang menghubungkan proses kognitif dengan regulasi perilaku karier.

Selain itu, adapun dalam perspektif psikologi karier, *career decision-making self-efficacy* memiliki peran sebagai variabel kunci dalam dinamika perkembangan dan kematangan karier individu. Kemudian juga sebagai penentu kesiapan individu dalam membuat keputusan karier yang realistis dan terarah. Menurut penelitian milik Liu (2025) dikatakan bahwa *career decision-making self-efficacy* memiliki kaitan yang erat dengan eksplorasi karier, kejelasan tujuan karier, serta kemampuan individu dalam merencanakan jalur karier secara sistematis. Sehingga, jika individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi umumnya akan lebih mampu mengintegrasikan informasi diri dan pekerjaan dalam proses pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, *career decision-making self-efficacy* dalam perspektif psikologi karier dipahami sebagai pendukung psikologis yang berperan aktif dalam proses pemilihan dan perencanaan karier.

Adapun, dalam perspektif psikologi perkembangan. *Career decision-making self-efficacy* dipahami sebagai konstruk psikologi yang memiliki sifat dinamis dan berkembang seiring dengan pengalaman belajar, tugas perkembangan, serta transisi kehidupan yang dihadapi individu. Pada fase dewasa awal, khususnya mahasiswa yang tengah berada di masa transisi menuju dunia kerja, *career decision-making self-efficacy* menjadi aspek psikologis yang krusial. Menurut Super (dalam Rahmi, 2019) dikatakan bahwa pada setiap tahapan perkembangan karier individu akan dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Lebih lanjut, Super juga mengatakan bahwa individu yang mampu menyelesaikan tahap perkembangan kariernya akan sukses pada tiap perjalanan perkembangan karier kedepannya. Mahasiswa pun demikian, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir karena mahasiswa berada pada fase dewasa awal atau muda mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) menemukan bahwa

sebagian besar dari mahasiswa pada Universitas Andalas berada pada tingkat *career decision-making self-efficacy* kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa dewasa awal atau muda, mahasiswa belum sepenuhnya memiliki keyakinan yang optimal dalam menjalankan tugas perkembangan karier, khususnya pada proses pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu, *career decision-making self-efficacy* menjadi konstruk psikologis yang krusial pada fase dewasa awal karena keyakinan individu dalam pengambilan keputusan karier memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap kesiapan menghadapi transisi menuju dunia kerja.

Secara keseluruhan, *career decision-making self-efficacy* adalah konstruk psikologis yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier. Pengertian ini sejalan dengan pengertian milik Taylor & Betz (1983) yang menyatakan bahwa *career decision-making self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki setiap individu mengenai kemampuan menyelesaikan tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan keputusan. Oleh karena itu, *career decision-making self-efficacy* menjadi variabel yang krusial untuk dikaji, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir karena memiliki peranan penting dalam menunjang kesiapan individu menghadapi transisi menuju dunia kerja.

3. Teori Psikologi *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Career decision-making self-efficacy adalah konsep yang berakar dari teori *self-efficacy* yang diperkenalkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura (dalam Taylor & Betz, 1983) *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seorang individu mampu menyelesaikan suatu tugas atau perilaku tertentu. Keyakinan ini mempengaruhi perasaan seseorang, cara berpikir, kemampuan dalam memotivasi dirinya sendiri, berperilaku, atau bertindak. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah jembatan utama dari perubahan perilaku. Hal ini berkaitan dengan individu yang memiliki

self-efficacy tinggi, maka akan memiliki motivasi lebih untuk melakukan apa yang menjadi tugas mereka. Lain halnya dengan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah, mereka cenderung menghindari apa yang menjadi *stressor* dari tugasnya.

Bandura juga mengatakan bahwa terdapat 4 faktor yang memengaruhi *self-efficacy* pada seseorang, yaitu:

- 1) *performance accomplishments* (pencapaian kinerja), yaitu berkaitan dengan pengalaman berhasil dalam melakukan perilaku tertentu.
- 2) *Vicarious learning or modelling* (pembelajaran tidak langsung atau mencontoh, mengamati, dan mendengarkan), yaitu melalui belajar dengan pengamatan terhadap orang lain.
- 3) *Verbal persuasion* (persuasi verbal), yaitu melalui dorongan, dukungan, atau umpan balik positif dari orang lain.
- 4) *Emotional arousal* atau (arousal emosi), yaitu kecemasan atau respons emosional lainnya yang muncul akibat dari suatu perilaku.

Maka dari itu, *self-efficacy* menjadi sangat penting dalam memprediksi perilaku tertentu salah satunya perilaku dalam konteks karier yaitu pada *career decision-making*.

Awalnya, konsep *career decision-making self-efficacy* berkembang berlandaskan dari hasil temuan penelitian *career-related self-efficacy* oleh Hackett & Betz (1981) yang menyoroti hambatan internal “*mental block*” dalam proses pemilihan karier, khususnya pada perempuan di tahun 1981. Betz & Hackett (1981) kemudian menyiasati bahwa permasalahan tersebut tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan atau bakat, melainkan dipengaruhi oleh faktor rendahnya keyakinan individu (perempuan) terhadap kemampuannya pada pekerjaan tertentu. Sehingga, pada akhir dari penelitian Betz dan Hackett memberikan saran agar efikasi diri (*self-efficacy*) dapat diukur dalam proses pengambilan keputusan (*career decision-making*) kepada peneliti selanjutnya.

Di tahun 1983, konsep *career-related self-efficacy* kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Taylor & Betz (1983) menjadi *career decision-making self-efficacy* dalam bentuk operasional yaitu berbentuk pengukuran. Pengembangan konsep ini, menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya dipahami secara konseptual, melainkan dapat diukur secara empiris dalam hal pengambilan keputusan karier. Taylor & Betz (1983) mendefinisikan *career decision-making self-efficacy* sebagai keyakinan yang dimiliki setiap individu mengenai kemampuan menyelesaikan tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan keputusan karier. Hal ini berkaitan dengan keyakinan individu dalam *Self-Appraisal* (penilaian diri), *Occupational Information* (memiliki informasi tentang pekerjaan), *Goal Selection* (pemilihan tujuan), *Planning* (merencanakan), dan *Problem Solving* (Penyelesaian Masalah). Solberg, Good, dan Nord (dalam Dharma & Akmal, 2019) juga mendefinisikan *career decision-making self-efficacy* sebagai kepercayaan yang dimiliki dewasa muda atau mahasiswa berkaitan dengan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas terkait dengan perilaku karier (eksplorasi dan seleksi karier).

Adapun, Betz dan Luzzo (dalam Rahmi, 2019) mengatakan *career decision-making self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan membuat keputusan karier. Selain itu, Lent & Hackett (1987, sebagaimana dikutip dalam Alboliteh et al., 2022) mendefinisikan *career decision-making self-efficacy* sebagai keyakinan akan kesiapan individu dalam memasuki tugas dan perilaku kariernya. Hal ini didukung oleh Widyaningrum & Hastjarjo (dalam Dwiyanthi et al., 2025) yang menyatakan *career decision-making self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai dirinya dapat secara sukses berhasil melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan pada definisi para tokoh mengenai *career decision-making self-efficacy*, dapat disimpulkan bahwa *career decision-making self-efficacy* adalah keyakinan akan keberhasilan individu dalam menyelesaikan

tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier, yang mana mencakup kemampuan penilaian diri (*self-appraisal*), memiliki informasi tentang pekerjaan (*occupational information*), pemilihan tujuan (*goal selection*), merencanakan (*planning*), dan penyelesaian masalah (*problem solving*).

4. Dimensi *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Ernawati dikatakan bahwa terdapat beberapa dimensi dari *career decision-making self-efficacy* yang merujuk pada (Taylor & Betz, 1983), yaitu:

a) Penilaian Diri Sendiri (*Self-appraisal*)

Penilaian diri sendiri atau *self-appraisal* menurut Taylor & Betz (1983) mengacu pada sejauh mana seorang individu mampu menilai diri sendiri. Berkaitan dengan keterampilan, bakat, ataupun minat.

b) Informasi Tentang Pekerjaan (*Gathering Occupational information*)

Menurut Taylor & Betz (1983), Informasi tentang pekerjaan atau *gathering occupational information* berkaitan dengan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh individu mengenai pekerjaan yang akan dipilih.

c) Pemilihan Tujuan (*Goal setting*)

Pemilihan tujuan atau *goal setting* berkaitan dengan sejauh mana individu mampu memilih dan mengambil keputusan tentang tujuan (karir) yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan dan bakatnya (Taylor & Betz, 1983).

d) Perencanaan (*Planning*)

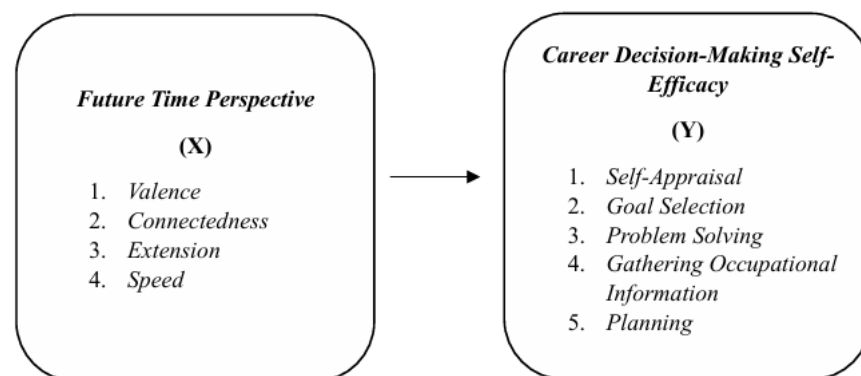
Menurut Taylor & Betz (1983) (dalam Purnama & Ernawati, 2021), Perencanaan atau *planning* dalam *career decision-making self-efficacy* berkaitan dengan pengembangan rencana masa depan untuk karir yang akan dikejar setelah kuliah.

e) Penyelesaian Masalah (*Problem solving*)

Penyelesaian masalah atau *problem solving* berkaitan dengan sejauh mana individu mampu mengatasi, memecahkan, dan bertahan dari masalah yang mereka hadapi (Purnama & Ernawati, 2021).

D. Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Future Time Perspective menurut Husman & Shell (2008) adalah orientasi individu mengenai bagaimana ia menilai waktu, memikirkan dan merencanakan masa depan, memahami kebutuhan yang akan datang, dan melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan dalam mengambil keputusan pada saat ini. *Future time perspective* terbagi menjadi 4 aspek utama, yaitu: (1) *value*; (2) *connectedness*; (3) *extension*; (4) *speed*. Selain itu, *career decision-making self-efficacy* menurut Betz et al. (1996) adalah keyakinan akan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier. *Career decision-making self-efficacy* terdapat 5 aspek, yaitu: (1) *self-appraisal*; (2) *gathering occupational information*; (3) *goal setting*; (4) *planning*; (5) *problem solving*.



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Hubungan antara *future time perspective* dan *career decision-making self-efficacy* dapat dipahami melalui keterkaitan masing-masing aspek kedua variabel tersebut. *Future time perspective* menggambarkan bagaimana mahasiswa memandang masa depan, menilai pentingnya tujuan jangka panjang,

serta menghubungkan kondisi saat ini dengan rencana masa depan (Husman & Shell, 2008). Sementara, *career decision-making self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan penilaian diri, menentukan tujuan karier, menyelesaikan masalah karier, mencari informasi pekerjaan, dan merencanakan langkah karier (Betz et al., 1996).

Pertama, *value* yang merupakan aspek *future time perspective* yang berkaitan dengan sejauh mana individu mampu memandang masa depan sebagai sesuatu yang bernilai, bermakna, dan layak diperjuangkan (Husman & Shell, 2008). Mahasiswa tingkat akhir yang memandang masa depan kariernya secara positif atau memiliki motivasi untuk mengenali potensi dirinya secara lebih mendalam. Hal ini berkaitan dengan *self-appraisal* dalam variabel *career decision-making self-efficacy*, yaitu kemampuan menilai diri individu dalam konteks minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Walker & Tracey, 2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan *value* pada variabel *future time perspective* memiliki hubungan positif pada aspek *career decision-making self-efficacy* secara keseluruhan. Mahasiswa yang memandang tujuan masa depannya bernilai penting cenderung memiliki keyakinan yang lebih baik dalam mengenali minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Kedua, *connectedness* yaitu menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk menghubungkan aktivitas dan keputusan yang diambil saat ini dengan tujuan karier di masa depan. Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki aspek *connectedness* tinggi mampu menyadari bahwa proses perkuliahan, pengalaman organisasi, ataupun kegiatan magang memiliki kontribusi terhadap pencapaian kariernya. Aspek ini berkaitan dengan dengan goal selection dan planning milik *career decision-making self-efficacy* karena mahasiswa mampu menghubungkan masa kini dan masa depan akan lebih yakin dalam memilih tujuan karier serta menyusun rencana yang sistematis untuk mencapainya. Temuan milik NurEnstin et al., (2020) juga menunjukkan bahwa ini memiliki hubungan signifikan dengan aspek *goal selection* dan *planning* yang juga

menegaskan pentingnya keterkaitan antara aktivitas masa kini dengan masa depan dalam meningkatkan keyakinan dalam *career decision-making self-efficacy*.

Ketiga, *extension* adalah aspek *future time perspective* yang berkaitan dengan sejauh mana individu memandang masa depan dalam rentang waktu yang panjang. Mahasiswa dengan *extension* yang luas cenderung tidak hanya berfokus pada kelulusan. Tetapi, juga pada keberlanjutan karier setelah lulus. Aspek ini berkaitan dengan *problem solving* dan *gathering occupational information*. Dimana mahasiswa yang berpikir jangka panjang akan lebih siap menghadapi hambatan karier dan mampu mempertimbangkan berbagai alternatif solusi ketika mengalami kebingungan atau kesulitan dalam menentukan karier. yang tinggi pada mahasiswa akan memotivasi mereka untuk mencari informasi mengenai dunia kerja, persyaraktn profesi, dan juga peluang karier yang sesuai. Hal ini didukung dalam peneltian milik Ye & Li (2025) yang menunjukkan bahwa memiliki kontribusi terhadap peningkatan *career decision-making self-efficacy* salah satunya dalam kesiapan individu mengelola tantangan dan informasi mengenai karier.

Keempat, *speed* yaitu persepsi individu mengenai cepat atau lambatnya waktu berlaju menuju masa depan. Mahasiswa tingkat akhir yang merasa waktu menuju dunia kerja semakin dekat akan memiliki rasa urgensi yang lebih tinggi dalam mempersiapkan kariernya. Aspek ini berkaitan dengan *planning* dan *gathering occupational information*, dimana dalam penelitian Husman & Shell (2008) ketika mahasiswa memiliki *speed* (persepsi akan waktu yang cepat) cenderung termotovasi untuk membuat perencanaan karier yang matang dam mengumpulkan informasi pekerjaan yang relevan karena waktu yang tersedua untuk persiapan semakin terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berperan penting dalam meningkatkan *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. Mahasiswa yang memiliki *future time*

perspective yang tinggi, mampu mengaitkan kondisi saat ini dengan tujuan masa depan, berpandangan jangka panjang, serta menyadari keterbatas waktu yang ia miliki akan cenderung lebih percaya diri dan yakin dalam menilai diri (*self-appraisal*), menentukan karier (*goal selection*), menyusun rencana (*planning*), mencari informasi pekerjaan (*gathering occupational information*), dan menyelesaikan permasalahan karier (*problem solving*).

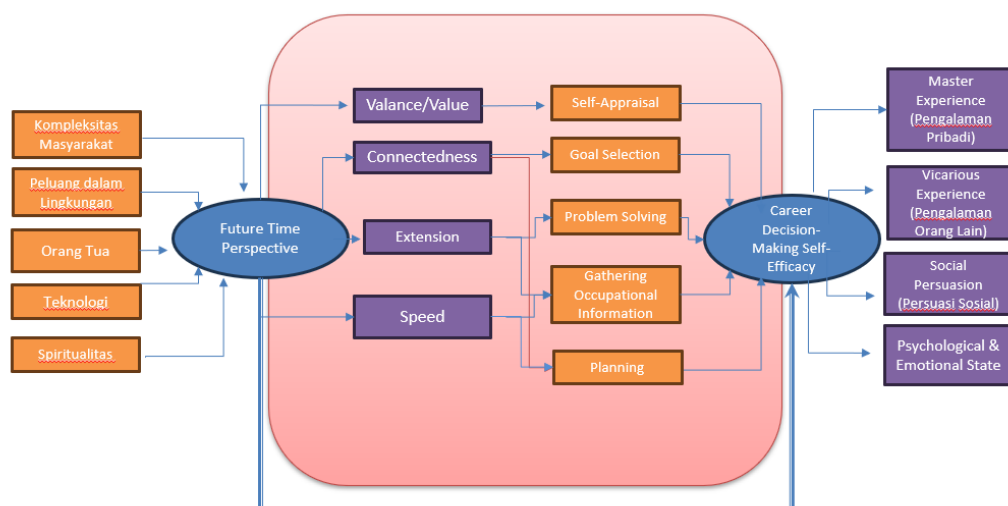
E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan landasan teori dan pengaruh antar variabel di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif *future time perspective* terhadap *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H₁: Terdapat pengaruh positif *future time perspective* terhadap *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, pemilihan metode ini karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sakir, (2024 : 67) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang merujuk pada pengumpulan data yang mana data tersebut dapat diukur dan dianalisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian, membuat generalisasi, memahami suatu fenomena, dan memahami perilaku manusia maupun fenomena lain yang ingin dipahami secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* terhadap *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur suatu fenomena. Menurut Creswell (2014), variabel adalah karakteristik atau suatu atribut yang dapat diukur dan diamati yang memiliki variasi diantara atribut yang diteliti. Variabel merupakan objek utama dalam penelitian, dimana komponennya ditentukan peneliti untuk diteliti sehingga menemukan jawaban yang sudah dirumuskan berupa kesimpulan (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab atau yang menimbulkan variabel dependen.
2. Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar, (2014) definisi operasional adalah suatu penjabaran dari variabel penelitian berdasarkan dari suatu ciri dan karakteristik yang dapat diobservasi dan diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang terdiri dari *Future Time Prespective* sebagai variabel bebas (X) dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebagai variabel terikat (Y). Definisi operasional dari setiap variabel sebagai berikut:

1. *Future Time Prespective*

Future Time Perspective adalah persepsi mahasiswa terhadap waktu dalam konteks temporal berkaitan dengan seberapa jauh mahasiswa merencanakan masa depan, kejelasan mahasiswa dalam memahami kebutuhan masa depan, sejauh mana kebutuhan masa depan, dan sejauh mana masa kini terhubung dengan masa lalu dan masa depan, serta menggambarkan ruang waktu yang dipertimbangkan mahasiswa ketika membuat keputusan tentang masa kini mahasiswa tersebut. *Future time perspective* memiliki 4 dimensi, yaitu: (a) *Value* (Penilaian diri), (b) *Connectedness* (Keterhubungan), (c) *Extension* (Ekstensi), (d) *Speed* (Kecepatan).

2. *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Career decision-making self-efficacy yaitu keyakinan yang dimiliki setiap mahasiswa mengenai kemampuan menyelesaikan tugas dan perilaku yang berkaitan dengan proses pembuatan keputusan. *Career decision-making self-efficacy* memiliki 5 dimensi yaitu: (a) Penilaian Diri Sendiri (*Self-appraisal*), (b) Informasi Tentang Pekerjaan

(*Occupational information*), (c) Pemilihan Tujuan (*Goal selection*), (d) Perencanaan (*Planning*), (e) Penyelesaian Masalah (*Problem solving*).

D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Azwar (2022) Populasi adalah kelompok subjek yang digeneralisasi yang terdiri dari jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa tingkat akhir semester 8 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan jumlah total 3595 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik tertentu untuk mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Azwar (2014) sample yang baik adalah sample yang representatif, artinya karakteristik dalam populasi tercermin secara proporsional sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3.595 mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penentuan jumlah sample dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hair et al., (2018) yang menyatakan ukuran sample dapat ditentukan dengan menggunakan *rule of thumb* berdasarkan jumlah item penelitian, yaitu sebanyak 5 hingga 10 responden untuk setiap item. Instrumen dalam penelitian ini berjumlah 29 item pernyataan dengan menggunakan rasio minimum 5 responden untuk setiap item. Maka jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah :

$$29 \times 5 = 145$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 145 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses sistematis memilih data analisis dari suatu populasi guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam *non-probability sampling* ada beberapa jenis, dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang diharapkan.

Pengambilan data akan dilakukan secara daring menggunakan *platform Google Form* yang disebarluaskan melalui sosial media *WhatsApp* dan *Instagram*. Adapun, kriteria subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pria/wanita berusia 20-25 tahun
2. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mahasiswa tingkat akhir angkatan 2022 (sedang menempuh semester 8)

Data mahasiswa tingkat akhir diperoleh melalui BAK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai dasar menentukan populasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

a) *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang sedang diamati Sugiyono, (2023). Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuisioner

dengan butir-butir pertanyaan dari peneliti terdahulu. Pada variabel *Career Decision Making Self-Efficacy* menggunakan alat ukur CDMSE Scale yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Purnama & Ernawati (2021) dengan jumlah 10 item. Pengukuran menggunakan skala model likert lima skala, dengan pilihan diantaranya, selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), pernah (2), tidak pernah (1).

Tabel 3. 1 *Blue print instrumen skala career decision-making self-efficacy*

No	Dimensi	Indikator	No item		Total
			F	UF	
1	<i>Self-Appraisal</i>	Kemampuan menilai minat, nilai, dan kemampuan diri terkait karier	1, 2	-	2
2	<i>Gathering Occupational Information</i>	Kemampuan mencari dan menggunakan informasi terkait pekerjaan dan pendidikan	5, 7	-	2
3	<i>Goal Selection</i>	Kemampuan memilih jurusan atau karier yang sesuai	3, 6	-	2
4	<i>Planning</i>	Kemampuan menyusun rencana pendidikan dan karier	8, 9	-	2
5	<i>Problem Solving</i>	Kemampuan menghadapi hambatan dan masalah dalam pengambilan keputusan karier	4, 10	-	2
Total					10

b) Future Time Perspective

Pada variabel *Future Time Perspective* menggunakan FTPS *Future Time Perspective scale* yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Khoirunnisa et al., (2025) dengan jumlah 19 item. Pengukuran menggunakan skala model likert lima skala, dengan pilihan

diantaranya, sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Tabel 3. 2 *Blue print instrumen skala future time perspective*

No	Dimensi	Indikator	No item		Total
			F	UF	
1	<i>Value</i>	Kemampuan menghargai tujuan jangka panjang dan kesediaan menunda kepuasan saat ini	9, 10, 11	-	3
2	<i>Connectedness</i>	Kemampuan menghubungkan tindakan saat ini dengan konsekuensi masa depan	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	-	8
	<i>Extension</i>	Kemampuan memproyeksikan dan memikirkan masa depan dalam jangka waktu yang panjang	4, 5, 6, 7, 8	-	5
	<i>Speed</i>	Persepsi terhadap kecepatan waktu dan kemampuan mengelola tenggat waktu	-	3	3
Total					19

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada instrumen penelitian benar-benar melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya di ukur (Judijanto et al., 2024). Menurut (Azwar, 2022) validitas konstruk

adalah sejauh mana hasil pengukuran suatu instrumen dapat diinterpretasikan sebagai cerminan konstruk atau atribut psikologis yang akan diukur. Dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yaitu salah satu jenis SEM (*Structural Equation Modeling*) yang berfokus pada model pengukuran, khususnya pada hubungan antara indikator yang diamati dengan konstruk laten (tidak dapat diukur secara langsung) (Brown, 2015).

Adapun, hasil dari uji validitas pada kedua skala yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil validitas Future Time Perspective

Factor	Nomor Item	Factor Loading	Keterangan
<i>Speed</i>	Item 1	0.754	Valid
	Item 2	0.711	Valid
	Item 3	0.653	Valid
<i>Extension</i>	Item 4	0.787	Valid
	Item 5	0.737	Valid
	Item 6	0.952	Valid
	Item 7	0.886	Valid
	Item 8	0.647	Valid
<i>Value</i>	Item 9	0.572	Valid
	Item 10	0.796	Valid
	Item 11	0.504	Valid
<i>Connectedness</i>	Item 12	0.737	Valid
	Item 13	0.818	Valid
	Item 14	0.740	Valid
	Item 15	0.702	Valid
	Item 16	0.697	Valid
	Item 17	0.664	Valid
	Item 18	0.600	Valid
	Item 19	0.695	Valid

Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap *Future Time Perspective*, diperoleh bahwa model pengukuran memiliki *goodness of fit* yang baik dengan nilai CFI = 0.963, TLI = 0.955, dan RMSEA = 0.0482. Selain itu, seluruh indikator memiliki nilai *factor loading* di atas > 0.4. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa seluruh

item pada skala *Future Time Perspective* dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian utama.

Tabel 3. 4 Hasil validitas *Career Decision-Making Self-Efficacy*

<i>Factor</i>	<i>Nomor Item</i>	<i>Factor Loading</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Gathering Occupational Information</i>	Item 1	0.715	Valid
	Item 2	0.654	Valid
<i>Self Appraisal</i>	Item 3	0.695	Valid
	Item 4	0.569	Valid
<i>Goal Setting</i>	Item 5	0.482	Valid
	Item 6	0.581	Valid
<i>Planning</i>	Item 7	0.612	Valid
	Item 8	0.813	Valid
<i>Problem Solving</i>	Item 9	0.634	Valid
	Item 10	0.832	Valid

Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*, diperoleh bahwa model pengukuran memiliki *goodness of fit* yang baik dengan nilai CFI = 0.989, TLI = 0.973, dan RMSEA = 0.0393. Selain itu, seluruh indikator memiliki nilai *factor loading* di atas > 0.4. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada skala *Career Decision-Making Self-Efficacy* dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian utama.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten, menurut (Judijanto et al., 2024). Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil ketika pengukuran diulangi dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* karena metode ini umum digunakan untuk mengestimasi reliabilitas berdasarkan konsistensi internal antar item dalam suatu skala. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$ (Hair et al., 2018). Semakin mendekati nilai 1,00, maka semakin tinggi tingkat konsistensi

atau kestabilan instrumen pengukuran dan semakin kecil juga kesalahan pengukuran (Azwar, 2022).

Dengan demikian, pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas pada variabel *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Reliabilitas *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Nama Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Future Time Perspective</i>	0.804	Reliabel
<i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	0.820	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh skala dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Hal ini terlihat pada nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing skala yang berada di atas kriteria minimum yaitu $\alpha \geq 0,70$. Skala *Future Time Perspective* yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,804. Mengacu pada teori (Hair et al., 2018), nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70 sehingga hasil tersebut menunjukkan reliabilitas yang baik atau *satisfactory to good reliability*. Berikutnya, pada skala *Career Decision-Making Self-Efficacy* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,820. Jika dikaji dengan teori serupa, hasil tersebut juga termasuk dalam kategori *satisfactory to good reliability* atau memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca. Proses ini meliputi penyajian informasi dari pengolahan data, pengelompokan data, penyimpulan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Jamovi. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini menyajikan informasi seperti rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum, serta pola distribusi umum data. (Ghozali, 2018). Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman awal mengenai kecenderungan data, tingkat variasi antarresponden, serta kondisi umum variabel yang diteliti sebelum dilakukan analisis statistik inferensial lebih lanjut.

Seluruh proses analisis tersebut dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Jamovi*. Berikut serangkaian tahap analisis yaitu:

- a. Mencari nilai mean hipotetik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \cdot \Sigma \text{Item}$$

Keterangan:

M : Mean hipotetik

i max : Skor tertinggi item

i min : Skor terendah item

ΣItem : Jumlah item dalam suatu konstruk

- b. Mencari nilai mean empirik dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \Sigma \text{skor subjek} + \Sigma \text{subjek}$$

Keterangan:

M : Mean empirik

Σ skor subjek : Jumlah skor semua subjek

Σ subjek : Jumlah subjek dalam suatu penelitian

- c. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = 1/6 (i \text{ max} - i \text{ min})$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

i max : Skor tertinggi item

i min : Skor terendah item

- d. Melakukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat masing-masing konstruk penelitian dengan rumus sebagai berikut:

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Tabel 3. 6 Norma kategorisasi

2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah uji yang mengetahui apakah data tersebut sudah memenuhi persyaratan analisis atau belum. Dalam uji asumsi ini terdapat 2 uji utama yaitu sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen sudah berdistribusi secara normal atau tidak (Sahir, 2021). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada uji normalitas menggunakan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, atau melalui grafik Q-Q Plot dan histogram. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* Jamovi.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengonfirmasi bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki pola garis lurus, di mana rata-rata data sampel terdistribusi secara linear (Sahir, 2021). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada nilai signifikansi (probabilitas). Jika nilai $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$, maka hubungan antarvariabel tersebut dianggap tidak linear.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut (Ghozali & Kusumadewi, 2023), hasil model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dimaksudkan, apabila terjadi heteroskedastisitas, maka penyebaran residual pada model regresi menjadi tidak konstan. Akibatnya, kondisi ini dapat mengurangi ketepatan estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi standar error serta memengaruhi hasil pengujian statistik model regresi (Hair et al., 2018).

Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan estimasi yang akurat. Di dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Pengambilan keputusan pada metode glejser test adalah dengan melihat nilai signifikansi (p-value) dari variabel independen terhadap nilai absolut residual. Menurut (Ghozali, 2018), apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$), maka model regresi dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a) Uji regresi linier Sederhana

Uji untuk mengetahui arah dari hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dan independen. Regresi linear sederhana termasuk dalam metode statistik parametrik, sehingga data yang dianalisis wajib memiliki skala minimal interval dan terdistribusi secara normal. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Fatmawati & Lubis, 2020) persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y, ketika harga X = 0 (harga konstanta).

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b) Uji T

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t atau t-test merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

H0 : *Future Time Perspective* tidak berpengaruh terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H1 : *Future Time Perspective* berpengaruh terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value) dan nilai t pada koefisien regresi. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka H1 dapat diterima karena hipotesis menunjukkan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak karena menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini mengukur sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari 0 hingga 1 (Ghozali, 2018). Nilai R^2 kecil mengartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R^2 , yaitu nilai R Square yang telah

disesuaikan. Jika nilai Adjusted R^2 sama dengan 0, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila nilai Adjusted R^2 mendekati 1, maka kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Dengan demikian, semakin tinggi nilai Adjusted R^2 , semakin besar juga pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki berbagai fakultas dan program studi yang terdiri dari berbagai rumpun studi, mulai dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK), Fakultas Humaniora, Fakultas Ekonomi, Fakultas Syariah, Fakultas Psikologi, serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK).

Keberagaman latar belakang akademik mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memungkinkan diperolehnya gambaran yang luas mengenai kondisi mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi persiapan karier. Lokasi penelitian ini dipilih karena mahasiswa tingkat berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Pada fase ini mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tugas perkembangan yang berkaitan dengan karier, seperti merencanakan masa depan, mengeksplorasi berbagai macam karier, dan pengambilan keputusan pilihan karier yang akan ditempuh setelah menyelesaikan studi.

Adapun, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir angkatan 2022 yang tengah memasuki tahun akhir perkuliahan dan berada pada fase transisi menuju dunia kerja ataupun melanjutkan studi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Maka dari itu, mahasiswa angkatan 2022 dinilai memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* relevan untuk dilakukan pada populasi ini.

2. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama empat minggu, sejak tanggal 6 April 2026 hingga 31 Mei 2026 dengan menyebarkan angket yang dibuat dengan *google form* dan secara daring (*online*) disebarluaskan menggunakan platform whatsapp. Dalam prosesnya, peneliti terlebih dahulu meminta data mengenai jumlah angkatan 2022 kepada akademik kampus sehingga dapat menentukan jumlah sample dalam penelitian. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini menggunakan skala yang telah diuji coba oleh peneliti terlebih dahulu dengan menggunakan metode uji coba terpakai. Kemudian proses pendistribusian kuesioner disebar kepada seluruh mahasiswa aktif angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekarang berada pada semester 8.

3. Data Demografis Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari jumlah responden minimal 145, peneliti mendapatkan responden sejumlah 165. Maka dari itu, total data yang dianalisis adalah berjumlah 165 responden. Adapun data demografis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Distribusi Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Hasil jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase
<i>Jenis kelamin</i>		
Perempuan	116	70.3%
Laki-laki	49	29.7%

Berdasarkan tabel di atas, data jenis kelamin di dapatkan bahwa mayoritas responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebesar 116 orang (70.3%). Sedangkan, responden laki-laki berjumlah 49 orang (29.7%). Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan.

b. Distribusi Usia

Tabel 4. 2 Hasil distribusi Usia

Usia	N	Presentase
20	1	0.6%
21	33	20.0%
22	100	60.0%
23	26	15.8%
24	4	2.4%
25	1	0.6%

Berdasarkan data tabel di atas, mayoritas responden berada pada usia 22 tahun dengan total 100 orang (60.0%). Kemudian, responden berusia 21 tahun sejumlah 33 orang (20.0%), usia 23 tahun sejumlah 26 orang (15.8%), dan usia 24 tahun sejumlah 4 orang (2.4%). Sementara itu, responden dengan usia 20 dan 25 tahun masing-masing berjumlah 1 orang dengan presentase 0.6%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa awal, yaitu fase perkembangan yang umumnya ditandai dengan persiapan memasuki dunia kerja serta pengambilan keputusan terkait karier di masa depan (Kounji & Hapsari, 2025).

c. Distribusi Fakultas

Tabel 4. 3 Hasil distribusi fakultas

Fakultas	N	Presentase
Humaniora	11	6.7%
Psikologi	92	55.8%

Sains dan Teknologi	11	6.7%
Ekonomi	28	17.0%
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	4	2.4%
Syariah	8	4.8%
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	11	6.7%

Berdasarkan tabel di atas, data fakultas responden bermayoritas pada Fakultas Psikologi dengan sejumlah 92 orang (55.8%). Kemudian, diikuti dengan responden Fakultas Ekonomi dengan jumlah 28 orang (17.0%). Responden yang berasal dari Fakultas Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan masing-masing berjumlah 11 orang (6.7%). Selain dari itu, responden dari Fakultas Syariah dengan jumlah 8 orang (4.8%), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sejumlah 4 orang (2.4%). Hasil temuan ini, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh Fakultas Psikologi.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terkait karakteristik responden dalam penelitian. Pada penelitian ini, analisis deskriptif mencakup nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, maksimum, pada variabel *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*, serta pola distribusi data secara umum. Selain dari itu, juga digunakan untuk menggambarkan tingkat *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data deskriptif ini disajikan untuk memberikan gambaran dari responden yang diteliti.

a. Gambaran Umum Variabel Penelitian

Tabel 4. 4 Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimal	Mean	SD
<i>Future Time Perspective</i>	165	34	91	74.9	8.8
<i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>		22	50	39.8	5.4

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel di atas, diketahui bahwa jumlah 165 responden yang terlibat pada setiap variabel yang diteliti.

- Variabel *Future Time Perspective*, memperoleh nilai minimum sebesar 34 dengan nilai maksimum sebesar 91, diikuti dengan nilai mean sebesar 74.9 dan standar deviasi (SD) sebesar 8.8.
- Variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy*, memperoleh nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai mean sebesar 39.8 serta SD (Standar Deviasi) sebesar 5.4.

Dari hasil tersebut, dapat digambarkan sebaran data responden pada masing-masing variabel yang diteliti.

b. Kategorisasi Data Penelitian

Dalam penelitian ini menganalisis tingkat *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*, dengan rincian kategorisasi dari penelitian dari masing-masing variabel ditampilkan sebagai berikut:

- Deskripsi Tingkat *Future Time Perspective*

Tabel berikut menunjukkan kategorisasi data empirik pada skala *Future Time Perspective*:

Tabel 4. 5 Kategorisasi data future time perspective

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
<i>Future Time Perspective</i>	165	34	91	74.9	8.8

Berdasarkan dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa secara empirik skala *Future Time Perspective*, memperoleh skor minimum sebesar 34 dan maksimum sebesar 91. diikuti dengan nilai mean 74.9 dan standar deviasi 8.8. Data ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun interval kategorisasi yang membagi tingkat *Future Time Perspective* ke dalam tiga klasifikasi: tinggi, sedang, dan rendah. Distribusi hasil kategorisasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

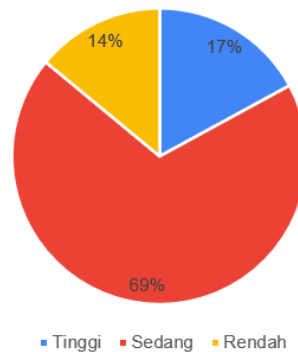
Tabel 4. 6 Kategorisasi Future Time Perspective

Kategori Skor	Klasifikasi
Tinggi	$X > 83,84$
Sedang	$66,10 \leq X \leq 83,84$
Rendah	$X < 66,10$

Setelah ditetapkan klasifikasi skor untuk setiap responden, langkah berikutnya adalah menghitung distribusi frekuensi dan presentase untuk memberikan gambaran data yang lebih komprehensif. Berdasarkan norma kategorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, perolehan tingkat *Future Time Perspective* pada subjek penelitian secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Kategori Future Time Perspective

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	28	17.0%
Sedang	114	69.1%
Rendah	23	13.9%



Gambar 4. 1 Kategorisasi *Future Time Perspective*

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel *Future Time Perspective* dari 165 responden, terdapat 28 mahasiswa (17.0%) yang berada pada kategori tinggi, 114 (69.1%) mahasiswa dalam kategori sedang, dan 23 (13.9%) mahasiswa dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil ini, dapat diindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *Future Time Perspective* pada kategori sedang. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian dari mahasiswa tingkat akhir sebagian besar telah memiliki kecenderungan untuk memikirkan, merencanakan, dan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai di masa depan.

b) Deskripsi Tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Tabel di bawah ini menunjukkan kategorisasi data empirik pada skala *Career Decision-Making Self-Efficacy*:

Tabel 4. 8 Kategorisasi data
Career Decision-Making Self-Efficacy

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
<i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	165	22	50	39.8	5.4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara empirik skala dari *Career Decision-Making Self-Efficacy*, memperoleh skor minimum sebesar 22 dan maksimum sebesar 50, diikuti dengan nilai mean sebesar 39.8 dan standar deviasi sebesar 5.4. Data tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun interval kategorisasi yang membagi tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* ke dalam tiga klasifikasi : tinggi, sedang, rendah. Distribusi hasil kategorisasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

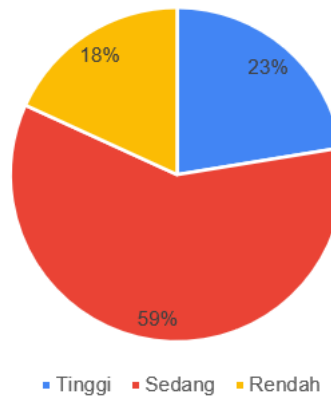
Tabel 4. 9 Kategorisasi data
Career Decision-Making Self-Efficacy

Kategorisasi	Klasifikasi
Tinggi	$X > 45,29$
Sedang	$34,33 \leq X \leq 45,29$
Rendah	$X < 34,33$

Setelah menetapkan klasifikasi skor untuk setiap responden, langkah berikutnya adalah menghitung distribusi frekuensi dan presentase guna memberikan gambar data yang lebih komprehensif. Berdasarkan hasil norma kategorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, diperoleh tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada subjek penelitian ditampilkan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil kategorisasi
Career Decision-Making Self-Efficacy

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	37	18.2%
Sedang	98	59.4%
Rendah	30	22.4%



Gambar 4. 2 Kategorisasi
Career Decision-Making Self-Efficacy

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* dari 165 responden terdapat 37 mahasiswa (18.2%) yang berada pada kategori tinggi, 98 (59.4%) mahasiswa dalam kategori sedang, dan 30 (22.4%) mahasiswa dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil ini, dapat diindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan kemampuan pengambilan keputusan dalam karier mahasiswa berada pada tingkat yang cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa responden pada kategori rendah dan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat keyakinan yang cukup baik dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

c. Faktor Pembentuk *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*

a) *Future Time Perspective*

Berdasarkan aspek yang digunakan dalam penelitian ini, variabel *Future Time Perspective* terdiri atas empat dimensi, yaitu *Speed*, *Extension*, *Value*, dan *Connectedness*. Untuk

mengetahui besar kontribusi masing-masing dimensi dalam membentuk variabel ini, dilakukan perhitungan presentase kontribusi setiap dimensi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Hasil kontribusi dimensi *Future Time Perspective*

Dimensi	Skor Total	Skor Total Variabel	Persentase
<i>Speed</i>	1476	12355	11.9%
<i>Extension</i>	3212		26.0%
<i>Value</i>	1958		15.8%
<i>Connectedness</i>	5709		46.2%
Total			100%

Berdasarkan pada tabel di atas, dimensi *Connectedness* memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk *Future Time Perspective* sebesar 46.2%. Sedangkan, dimensi *Speed* memberikan kontribusi paling rendah dengan presentase 11.9%. Hasil ini menunjukkan dimensi *Connectedness* merupakan dimensi paling dominan dalam membentuk *Future Time Perspective*, sedangkan dimensi *Speed* memberikan kontribusi paling rendah.

b) *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Berdasarkan pada aspek yang digunakan dalam penelitian ini, faktor yang membentuk variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* terdiri atas empat dimensi, yaitu *Self-Appraisal*, *Goal Setting*, *Problem Solving*, *Gathering Occupational Information*, dan *Planning*. distribusi kontribusi masing-masing dimensi terhadap variabel ini yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil kontribusi dimensi
Career Decision-Making Self-Efficacy

Dimensi	Skor Total	Skor Total Variabel	Presentase
<i>Self-Appraisal</i>	1306	6571	19.9%
<i>Goal Setting</i>	1344		20.5%
<i>Problem Solving</i>	1360		20.7%
<i>Gathering Occupational Information</i>	1239		18.9%
<i>Planning</i>	1322		20.1%
Total			100%

Berdasarkan tabel di atas, dimensi *Problem Solving* merupakan dimensi yang memberikan kontribusi tertinggi dalam membentuk variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* dengan presentase sebesar 20.7%. Adapun, dimensi lain yang memberikan kontribusi berikutnya adalah *Goal Setting* 20.5%, *Planning* 20.1%, *Self-Appraisal* 19.9%, dan *Gathering Occupational Information* 18.9% berkontribusi rendah dalam membentuk *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Dengan demikian, dimensi *Problem Solving* menjadi dimensi yang paling dominan dalam membentuk *Career Decision-Making Self-Efficacy*, sedangkan dimensi *Gathering Occupational Information* merupakan dimensi dengan kontribusi paling rendah.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik (statistik inferensial). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan program *Jamovi for Windows 2.7.30*.

Pengambilan keputusan dalam uji ini didasari oleh nilai signifikansi $p > 0.05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

Test	<i>p-Value</i>	Keterangan
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.210	Normal

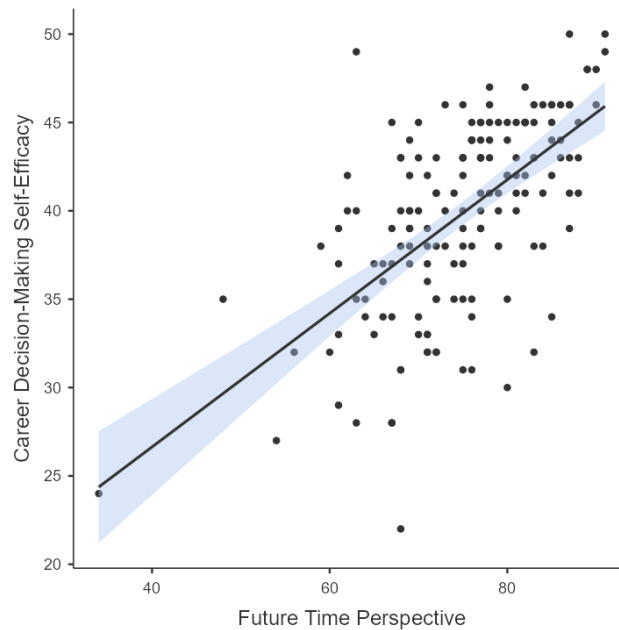
Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebesar 0.210 atau sesuai dengan aturan pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa signifikan jika $p > 0.05$. Dapat disimpulkan, hasil dari uji normalitas kedua variabel ini dianggap berdistribusi secara normal, artinya uji normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dalam penelitian yang bersifat linear secara signifikan. Dalam penelitian ini, uji linearitas dianalisis dengan menggunakan scatterplot melalui program *Jamovi for Windows 2.7.30* untuk mengamati hasil antara variabel *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Pengambilan keputusan ini didasari oleh hasil pola persebaran data pada *scatterplot*, dimana pola *scatterplot* menunjukkan berhubungan linear ketika tidak membentuk pola kurvilinear seperti huruf U atau S.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas

Variabel	r	p	Keterangan
<i>Future Time Perspective</i> → <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	0.613	< 0.001	Hubungan linear positif dan signifikan



Gambar 4. 3 Hasil uji linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*, diperoleh titik-titik data menyebar mengikuti arah garis regresi dan tidak menunjukkan pola kurvilinear. Selain dari itu, hasil analisis korelasi juga mendukung hasil ini dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.613$ dengan nilai signifikansi $p < 0.001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*, serta hubungan antara kedua variabel ini bersifat linear sehingga asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Menurut (Ghozali & Kusumadewi, 2023), model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$), maka model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji

heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel *Future Time Perspective*.

Tabel 4. 15 Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-Value</i>
<i>Future Time Perspective</i>	0.054

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikansi variabel *Future Time Perspective* sebesar 0.054. Nilai ini lebih besar dari $p > 0.05$ ($0.054 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas pada penelitian ini telah terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik statistik digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasar penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

a. Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* dengan *software Jamovi for Windows 2.7.30*. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai hasil *p-value* atau signifikansi. Apabila $p < 0.05$, maka pengaruh antar variabel dinyatakan signifikan dan hipotesis 1 (H1) terdapat pengaruh serta dapat diterima. Begitu pula sebaliknya, jika $p > 0.05$, maka pengaruh

antar variabel dinyatakan tidak signifikan dan hipotesis 1 (H1) tidak terdapat pengaruh tidak dapat diterima (Habibzadeh, 2024).

Tabel 4. 16 Hasil uji regresi linear sederhana

Variabel	R	R ²	P-Value	Keterangan
<i>Future Time Perspective</i> → <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	0.613	0.375	< 0.001	Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa hasil nilai $p < 0.001$, hasil ini sesuai dengan kriteria dari nilai signifikansi dikatakan berpengaruh jika $p < 0.001$. nilai signifikansi (p-value) dalam uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat signifikan secara statistik atau hanya kebetulan, dengan pengambilan keputusannya adalah $p < 0.05$ (Habibzadeh, 2024). sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*, hal ini dapat terkonfirmasi berdasarkan data nilai p-value < 0.001 dari kriteria $p < 0.05$ berarti hipotesis H1 diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam analisis regresi linear sederhana, terdapat dua pengukuran utama yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu nilai R (koefisien korelasi) dan nilai R Square (R²) atau koefisien determinasi. Nilai R menunjukkan seberapa kuat dan arah hubungan linear antara kedua variabel tersebut dengan rentang nilai antara -1 hingga 1, yang artinya semakin mendekati angka +1 atau -1, maka hubungan linear antar variabel semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah.

Tabel 4. 17 Hasil koefisien determinasi

Variabel	B	SE	t	p
<i>Future Time Perspective</i> → <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	0.378	0.003	9.89	< 0.001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi $R=0.613$ yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*, sementara nilai R^2 (koefisien determinasi) diperoleh 0.378 yang menunjukkan bahwa kontribusi pada *Future Time Perspective* dalam menjelaskan variasi *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebesar 37.8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain *Future Time Perspective*. Dengan demikian, semakin tinggi *Future Time Perspective* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir, maka semakin tinggi pula *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang dimilikinya.

4. Analisis Korelasi Antar Dimensi *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Hasil analisis korelasi antara dimensi *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil analisis korelasi dimensi *future time perspective* dengan *career decision-making self-efficacy*

<i>Future Time Perspective</i>	<i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i>	r	p-value	Keterangan
Speed	<i>Self-Appraisal</i>	0.274	< 0.001	Signifikan
	<i>Goal Setting</i>	0.118	0.130	Tidak Signifikan
	<i>Problem Solving</i>	0.274	0.001	Signifikan
	<i>Gathering Occupational Information</i>	0.186	0.017	Signifikan
	<i>Planning</i>	0.173	0.027	Signifikan
Extension	<i>Self-Appraisal</i>	0.174	0.025	Signifikan
	<i>Goal Setting</i>	0.126	0.107	Tidak Signifikan
	<i>Problem Solving</i>	0.150	0.054	Tidak Signifikan
	<i>Gathering Occupational Information</i>	0.160	0.040	Signifikan
	<i>Planning</i>	0.200	0.010	Signifikan

Value	<i>Self-Appraisal</i>	0.421	< 0.001	Signifikan
	<i>Goal Setting</i>	0.398	< 0.001	Signifikan
	<i>Problem Solving</i>	0.350	< 0.001	Signifikan
	<i>Gathering Occupational Information</i>	0.236	0.002	Tidak Signifikan
	<i>Planning</i>	0.412	< 0.001	Signifikan
Connectedness	<i>Self-Appraisal</i>	0.546	< 0.001	Signifikan
	<i>Goal Setting</i>	0.498	< 0.001	Signifikan
	<i>Problem Solving</i>	0.436	< 0.001	Signifikan
	<i>Gathering Occupational Information</i>	0.333	< 0.001	Signifikan
	<i>Planning</i>	0.494	< 0.001	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi *Connectedness* memiliki hubungan positif paling kuat dengan dimensi *Self-Appraisal* $r = 0,546$ ($p < 0,001$). Menurut Husman & Shell (2008), *Connectedness* menggambarkan kemampuan individu dalam menghubungkan aktivitas yang dilakukan saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Sementara itu, *Self-Appraisal* menurut Betz et al. (1996) merujuk pada keyakinan individu dalam menilai kemampuan, minat, dan potensi yang dimilikinya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang mampu memahami keterkaitan antara aktivitas saat ini dan tujuan masa depan cenderung memiliki keyakinan yang lebih baik dalam mengenali kemampuan serta potensi dirinya. Dengan kata lain, semakin jelas mahasiswa memaknai aktivitas perkuliahan sebagai bagian dari persiapan masa depan, maka semakin tinggi pula keyakinannya terhadap kapasitas diri dalam menentukan pilihan karier.

Dimensi *Connectedness* juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan dimensi *Goal Setting* $r = 0,498$ ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menghubungkan aktivitas saat ini dengan tujuan masa depan cenderung lebih yakin dalam menetapkan tujuan karier yang ingin dicapai. Bagi mahasiswa tingkat akhir, kemampuan melihat keterkaitan antara tugas akademik, pengalaman organisasi, maupun kegiatan pengembangan diri dengan

karier di masa depan dapat membantu mereka menentukan target karier yang lebih jelas dan realistis setelah lulus.

Hubungan positif yang signifikan juga ditemukan antara dimensi *Connectedness* dan *Planning* $r = 0,494$ ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang kuat cenderung lebih yakin dalam menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan kariernya. Kemampuan menghubungkan aktivitas saat ini dengan tujuan masa depan membantu mahasiswa menyusun perencanaan yang lebih sistematis dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja.

Dimensi *Connectedness* juga berkorelasi positif dengan *Problem Solving* $r = 0,436$ ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang jelas cenderung lebih yakin dalam menghadapi berbagai hambatan dan permasalahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier. Dengan adanya tujuan masa depan yang jelas, mahasiswa memiliki arah yang lebih terstruktur dalam mencari solusi atas tantangan yang muncul selama proses persiapan karier.

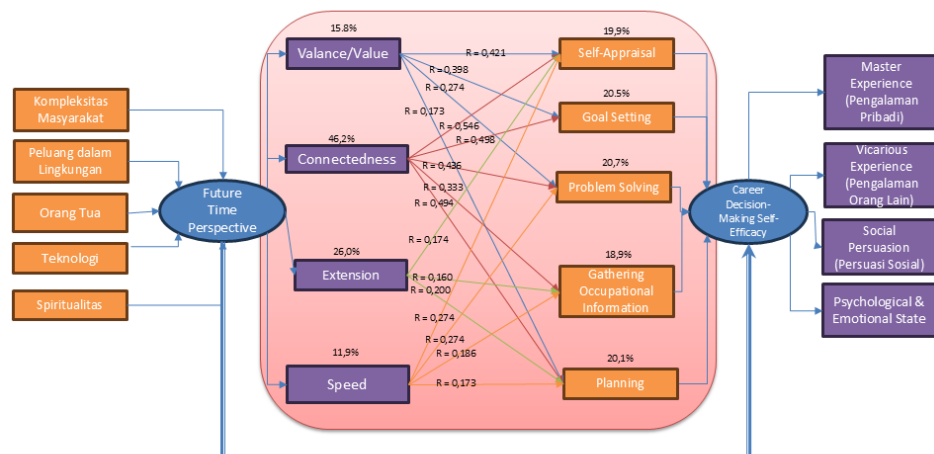
Selain itu, dimensi *Value* menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan *Self-Appraisal* $r = 0,421$ ($p < 0,001$). Menurut Husman & Shell (2008), *Value* berkaitan dengan sejauh mana individu memandang masa depan sebagai sesuatu yang penting dan bernilai. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memandang masa depan karier sebagai sesuatu yang bermakna cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam mengenali kemampuan, minat, dan potensi yang dimilikinya. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa individu yang memiliki tujuan masa depan yang bernilai akan lebih termotivasi untuk memahami dan mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal dalam mencapai tujuan tersebut.

Tidak seluruh dimensi menunjukkan hubungan yang signifikan. Dimensi *Speed* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Goal Setting* ($p = 0,130$), sedangkan dimensi *Extension* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *Goal Setting* ($p = 0,107$) dan *Problem Solving* ($p = 0,054$). Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi mengenai kedekatan waktu pencapaian tujuan (*Speed*) maupun rentang waktu masa depan yang dipikirkan individu (*Extension*) tidak secara langsung berkaitan dengan keyakinan mahasiswa dalam menetapkan tujuan karier maupun menyelesaikan permasalahan karier. Mahasiswa tampaknya lebih dipengaruhi oleh makna dan keterkaitan tujuan masa depan dengan aktivitas saat ini dibandingkan oleh persepsi waktu itu sendiri.

C. Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya dengan mengkaitkannya pada teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antara *future time perspective* dan *career decision-making self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, pembahasan ini juga menguraikan penerimaan hipotesis, penjelasan teoritis, serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian.

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi berdasarkan analisis data dengan mengaitkan pada teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat pengaruh signifikan pada *future time perspective* terhadap *career decision-making self-efficacy*.



Gambar 4. 4 Diagram Kerangka Berpikir Pengaruh *Future Time Perspective* Terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Secara umum, kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa setiap dimensi *Future Time Perspective* dengan aspek *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Dimensi *connectedness* memiliki hubungan yang paling luas dan relatif kuat terhadap seluruh aspek *Career Decision-Making Self-Efficacy*, sedangkan dimensi lainnya menunjukkan kekuatan hubungan yang bervariasi. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kontribusi masing-masing dimensi *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* tidak bersifat seragam. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Future Time Perspective* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan berikut akan menguraikan secara lebih rinci mengenai tingkat masing-masing variabel, hubungan antar dimensi, serta pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Dominasi *Connectedness* Menggambarkan *Future Time Perspective* pada Mahasiswa, Namun Persepsi terhadap Urgensi Waktu Masih Rendah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki skor minimum sebesar 34 dan skor maksimum sebesar 91, dengan nilai rata-rata sebesar 74,9. Hal ini

menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki *Future Time Perspective* yang relatif baik. Selain itu, berdasarkan hasil kategorisasi secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69,1% atau sebanyak 114 mahasiswa.

Dominannya kategori sedang pada mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki orientasi masa depan yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung memiliki orientasi masa depan yang positif. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan *Career Development Theory* yang dikemukakan oleh Super (1957) Mahasiswa tingkat akhir yang berada pada rentang usia 20–25 tahun termasuk dalam tahap *exploration*, yaitu fase transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja. Pada tahap ini individu mulai mengeksplorasi pilihan karier, mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, serta membangun identitas karier yang lebih jelas. Oleh karena itu, mahasiswa pada umumnya telah memiliki gambaran mengenai masa depan yang ingin dicapai, namun masih berada dalam proses mengembangkan perencanaan karier yang lebih matang dan realistis.

Meskipun demikian, *Future Time Perspective* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu dalam memandang atau merencanakan masa depan. Menurut Husman & Shell (2008), *Future Time Perspective* merupakan konstruk multidimensional yang terdiri atas empat dimensi, yaitu *connectedness*, *extension*, *value*, dan *speed*. Keempat dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk orientasi masa depan seseorang. Dengan demikian, tingginya kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan aktivitas saat ini dengan tujuan masa depan belum cukup untuk menghasilkan *Future*

Time Perspective yang tinggi apabila belum diimbangi oleh kemampuan memandang masa depan dalam rentang waktu yang lebih panjang (*extension*), memberikan nilai atau makna yang kuat terhadap tujuan masa depan (*value*), serta memiliki persepsi mengenai kedekatan waktu dalam mencapai tujuan tersebut (*speed*). Oleh karena itu, meskipun mahasiswa telah menunjukkan orientasi masa depan yang positif, perkembangan yang belum optimal pada beberapa dimensi menyebabkan tingkat *Future Time Perspective* secara keseluruhan cenderung berada pada kategori sedang.

Jika dilihat dari aspek pembentuk variabel, diketahui bahwa dimensi *Connectedness* memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk *Future Time Perspective*, yaitu sebesar 46,2%, diikuti oleh dimensi *Extension* sebesar 26,0%, dimensi *Value* sebesar 15,8%, dan dimensi *Speed* yang memberikan kontribusi paling rendah sebesar 11,9%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa orientasi masa depan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan dalam menghubungkan aktivitas yang dilakukan saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang.

Menurut Husman & Shell (2008) tingginya kontribusi dimensi *Connectedness* pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung telah menyadari bahwa berbagai aktivitas yang dilakukan selama masa perkuliahan, seperti menyelesaikan tugas akhir, mengikuti kegiatan organisasi, mengembangkan keterampilan, mengikuti pelatihan, serta mencari pengalaman kerja melalui magang, merupakan bagian dari persiapan untuk mencapai tujuan karier setelah lulus. Dengan kata lain, mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tidak hanya berfokus pada tuntutan akademik saat ini, tetapi juga mulai mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari aktivitas tersebut bagi masa depan karier mereka.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Husman et al., (2016) yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *connectedness* yang tinggi cenderung memandang aktivitas belajar dan pengembangan diri sebagai sarana untuk mencapai tujuan karier di masa depan. Kemampuan tersebut membantu individu menjadi lebih terarah dalam merencanakan masa depan, menetapkan tujuan, serta mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan individu dalam menghubungkan aktivitas saat ini dengan tujuan masa depan, maka semakin kuat pula orientasi masa depan yang dimilikinya.

Namun demikian, dominannya dimensi *Connectedness* tidak serta-merta menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki *Future Time Perspective* yang tinggi. Hal ini disebabkan karena dimensi lain, yaitu *Extension*, *Value*, dan terutama *Speed*, masih memberikan kontribusi yang lebih rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa telah mampu menghubungkan aktivitas saat ini dengan tujuan masa depan, sebagian di antaranya belum sepenuhnya memiliki pandangan jangka panjang yang jelas mengenai kehidupan dan karier di masa depan (*extension*), belum seluruhnya memberikan nilai atau makna yang kuat terhadap tujuan yang ingin dicapai (*value*), serta belum memiliki persepsi yang tinggi mengenai kedekatan waktu dalam mewujudkan tujuan tersebut (*speed*). Dengan kata lain, mahasiswa telah mengetahui arah yang ingin dituju, tetapi masih berada dalam proses memperjelas tujuan, memperkuat komitmen terhadap tujuan tersebut, serta menyusun perencanaan jangka panjang secara lebih matang. Kondisi inilah yang menyebabkan *Future Time Perspective* mahasiswa secara keseluruhan lebih banyak berada pada kategori sedang dibandingkan kategori tinggi.

Hal tersebut juga tercermin pada dimensi Speed yang memberikan kontribusi paling rendah, yaitu sebesar 11,9%. Menurut Husman & Shell, (2008), dimensi Speed berkaitan dengan persepsi individu mengenai seberapa dekat atau cepat waktu menuju masa depan yang diinginkan. Rendahnya kontribusi dimensi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir belum sepenuhnya merasakan urgensi waktu dalam mempersiapkan masa depan mereka. Mahasiswa cenderung lebih berfokus pada penyelesaian tuntutan akademik dan menghubungkannya dengan tujuan karier dibandingkan dengan memandang bahwa waktu menuju dunia kerja semakin dekat. Akibatnya, meskipun mahasiswa telah memiliki orientasi masa depan yang positif, persepsi terhadap kedekatan waktu untuk mencapai tujuan tersebut belum berkembang secara optimal sehingga turut menyebabkan tingkat *Future Time Perspective* secara keseluruhan berada pada kategori sedang.

Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan tingkat *Future Time Perspective* yang cenderung berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 74,9 serta mayoritas responden yang berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 114 mahasiswa (69,1%). Temuan ini sejalan dengan penelitian NurEnstin et al., (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki *Future Time Perspective* pada tingkat sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki orientasi terhadap masa depan dan mampu menghubungkan aktivitas yang dilakukan saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun demikian, orientasi tersebut masih memerlukan penguatan, terutama dalam memperluas pandangan jangka panjang, meningkatkan makna terhadap tujuan masa depan, serta membangun kesadaran mengenai pentingnya waktu dalam mencapai tujuan karier sehingga *Future*

Time Perspective yang dimiliki dapat berkembang secara lebih optimal.

2. *Problem Solving* Menjadi Aspek Dominan *Career Decision-Making Self-Efficacy*, Namun Eksplorasi Informasi Karier Masih Perlu Diperkuat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki skor minimum sebesar 22 dan skor maksimum sebesar 50, diikuti dengan nilai rata-rata sebesar 39,8. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang relatif baik. Selanjutnya, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuannya dalam mengenali potensi diri, menetapkan tujuan karier, memecahkan masalah karier, mencari informasi pekerjaan, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier.

Selain itu, berdasarkan hasil kategorisasi secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 59,4% atau sebanyak 98 mahasiswa. Sementara itu, sebanyak 37 mahasiswa (18,2%) berada pada kategori tinggi dan 30 mahasiswa (22,4%) berada pada kategori rendah. Dominannya kategori sedang pada mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam mengambil keputusan karier, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini juga didukung oleh nilai rata-rata yang relatif baik (39,8), yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent & Brown (2019), yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya (*self-efficacy*) berperan penting dalam menentukan tujuan, perilaku, dan pilihan karier yang akan diambil. Sebagai mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada pada masa transisi menuju dunia kerja, mereka dituntut untuk mulai mempertimbangkan berbagai alternatif karier, memahami kemampuan yang dimiliki, serta mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier di masa depan. Kondisi tersebut juga sejalan dengan karakteristik mahasiswa pada tahap *exploration* menurut Super (1957), di mana individu masih berada dalam proses mengenali potensi diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karier, dan memantapkan pilihan karier. Oleh karena itu, keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier cenderung berkembang secara bertahap dan belum sepenuhnya mencapai tingkat yang tinggi.

Meskipun demikian, tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh adanya keyakinan terhadap kemampuan diri secara umum. Taylor & Betz (1983) menjelaskan bahwa *Career Decision-Making Self-Efficacy* dibentuk oleh lima kompetensi utama, yaitu kemampuan melakukan penilaian terhadap diri sendiri (*self-appraisal*), mencari informasi mengenai dunia pendidikan dan pekerjaan (*gathering occupational information*), menetapkan tujuan karier (*goal selection*), menyusun perencanaan karier (*planning*), serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keputusan karier (*problem solving*). Kelima aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk keyakinan individu untuk mampu mengambil keputusan karier secara efektif. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam menghadapi keputusan karier, perkembangan yang belum optimal pada salah satu atau beberapa

aspek tersebut menyebabkan *Career Decision-Making Self-Efficacy* secara keseluruhan masih cenderung berada pada kategori sedang.

Jika dilihat dari aspek pembentuk variabel, diketahui bahwa dimensi *Problem Solving* memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebesar 20,7%, diikuti oleh dimensi *Goal Setting* sebesar 20,5%, dimensi *Planning* sebesar 20,1%, dimensi *Self-Appraisal* sebesar 19,9%, dan dimensi *Gathering Occupational Information* yang memberikan kontribusi paling rendah sebesar 18,9%. Berdasarkan temuan ini, dapat dipahami bahwa keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pilihan karier.

Menurut Betz et al., (1996), dimensi *Problem Solving* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi hambatan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pengambilan keputusan karier. Tingginya kontribusi dimensi *Problem Solving* menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan masa depan kariernya, seperti menentukan pilihan pekerjaan, menghadapi persaingan dunia kerja, maupun mempertimbangkan berbagai alternatif karier yang tersedia. Dengan kata lain, mahasiswa tidak hanya memiliki keyakinan dalam menentukan arah karier, tetapi juga percaya bahwa mereka mampu mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses pencapaian tujuan tersebut.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif *Social Cognitive Career Theory* yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi hambatan, bertahan ketika menghadapi kesulitan, serta

lebih aktif dalam melakukan perilaku yang mendukung pencapaian tujuan karier (Lent & Brown, 2019). Oleh karena itu, dominannya dimensi *Problem Solving* pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik untuk menghadapi tantangan selama proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja.

Namun demikian, dominannya aspek *Problem Solving* belum menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang tinggi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena proses pengambilan keputusan karier tidak hanya membutuhkan keyakinan dalam menyelesaikan permasalahan, tetapi juga memerlukan keyakinan untuk mengenali kemampuan, minat, dan nilai diri (*self-appraisal*), mengeksplorasi informasi mengenai dunia kerja (*gathering occupational information*), menetapkan tujuan karier yang jelas (*goal selection*), serta menyusun langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan tersebut (*planning*) (Taylor & Betz, 1983; Betz et al., 1996). Dengan kata lain, kelima aspek tersebut harus berkembang secara seimbang agar individu memiliki *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang tinggi.

Kondisi tersebut tercermin pada hasil penelitian ini. Meskipun aspek *Problem Solving* memberikan kontribusi terbesar (20,7%), aspek *Goal Setting* (20,5%), *Planning* (20,1%), *Self-Appraisal* (19,9%), dan terutama *Gathering Occupational Information* (18,9%) masih menunjukkan kontribusi yang relatif lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keputusan karier dibandingkan dengan mengeksplorasi informasi mengenai dunia kerja, mengenali potensi diri secara lebih mendalam, menetapkan tujuan karier secara spesifik, maupun menyusun perencanaan karier secara sistematis.

Dengan demikian, keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier belum berkembang secara optimal pada seluruh aspek penyusun *Career Decision-Making Self-Efficacy*, sehingga tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* secara keseluruhan lebih banyak berada pada kategori sedang dibandingkan kategori tinggi.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Peter et al., (2006) yang menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan karier merupakan bagian penting dari masa transisi pendidikan menuju dunia kerja, sehingga individu membutuhkan keyakinan terhadap kemampuannya untuk menghadapi berbagai tantangan sekaligus kemampuan mengeksplorasi berbagai alternatif karier yang tersedia. Rendahnya kontribusi aspek *Gathering Occupational Information* menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan penguatan dalam mengeksplorasi informasi mengenai dunia kerja, prospek karier, maupun kompetensi yang dibutuhkan pada bidang pekerjaan yang diminati. Padahal, informasi karier merupakan salah satu dasar penting dalam membantu individu membuat keputusan karier yang lebih realistis, terarah, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang cenderung berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 39,8 serta mayoritas responden berada pada kategori sedang sebanyak 98 mahasiswa (59,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam mengambil keputusan karier, namun keyakinan tersebut masih belum berkembang secara optimal pada seluruh aspek penyusun *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Oleh karena itu, mahasiswa masih memerlukan penguatan, terutama dalam meningkatkan kemampuan

mengeksplorasi informasi karier, mengenali potensi diri secara lebih mendalam, menetapkan tujuan karier yang jelas, serta menyusun perencanaan karier yang sistematis sehingga keyakinan dalam mengambil keputusan karier dapat berkembang secara lebih komprehensif.

3. Orientasi Masa Depan sebagai Fondasi Keyakinan Mahasiswa dalam Mengambil Keputusan Karier

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *Future Time Perspective* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, semakin tinggi *Future Time Perspective* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula *Career Decision-Making Self-Efficacy* yang dimilikinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,613 yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,375 yang menunjukkan bahwa *Future Time Perspective* memberikan kontribusi sebesar 37,5% terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Dengan demikian, orientasi mahasiswa terhadap masa depan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karier, sedangkan 62,5% variasi *Career Decision-Making Self-Efficacy* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Menurut *Social Cognitive Career Theory* (Lent & Brown, 2019), keyakinan individu dalam mengambil keputusan karier tidak hanya dipengaruhi oleh orientasi masa depan, tetapi juga oleh pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), pengalaman belajar melalui

orang lain (*vicarious learning*), persuasi sosial (*social persuasion*), serta kondisi fisiologis dan emosional individu.

Temuan ini sejalan dengan teori Husman & Shell (2008) yang menjelaskan bahwa individu dengan orientasi masa depan yang baik cenderung memiliki tujuan yang lebih jelas, mampu menghubungkan aktivitas saat ini dengan konsekuensi di masa mendatang, serta lebih termotivasi untuk melakukan berbagai tindakan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pada mahasiswa tingkat akhir, orientasi terhadap masa depan menjadi penting karena mereka sedang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja, sehingga dituntut untuk mulai memikirkan dan merencanakan karier yang akan dijalani setelah lulus.

Mahasiswa yang memiliki *Future Time Perspective* tinggi cenderung memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai tujuan kariernya, memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta lebih yakin terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *Future Time Perspective* yang rendah cenderung kurang memiliki arah dan perencanaan yang jelas terkait masa depannya, sehingga keyakinan dalam menentukan pilihan karier juga cenderung lebih rendah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan deskriptif yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *Future Time Perspective* pada kategori sedang (69,1%) dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada kategori sedang (59,4%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah memiliki orientasi masa depan yang cukup baik juga cenderung memiliki keyakinan yang cukup baik dalam mengambil keputusan karier. Kondisi ini mengindikasikan bahwa orientasi terhadap masa depan menjadi salah satu landasan penting dalam membangun

keyakinan mahasiswa untuk menghadapi berbagai tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis korelasi antar dimensi yang menunjukkan bahwa seluruh dimensi *Future Time Perspective* memiliki hubungan positif dengan berbagai aspek *Career Decision-Making Self-Efficacy*, meskipun dengan kekuatan hubungan yang berbeda-beda. Di antara seluruh dimensi, *Connectedness* menunjukkan hubungan yang paling kuat terhadap seluruh aspek *Career Decision-Making Self-Efficacy*, yaitu dengan *Self-Appraisal* ($r = 0,546$; $p < 0,001$), *Goal Setting* ($r = 0,498$; $p < 0,001$), *Planning* ($r = 0,494$; $p < 0,001$), *Problem Solving* ($r = 0,436$; $p < 0,001$), dan *Gathering Occupational Information* ($r = 0,333$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menghubungkan aktivitas yang dilakukan saat ini dengan tujuan masa depan cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam mengenali kemampuan dirinya, menetapkan tujuan karier, menyusun perencanaan karier, menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keputusan karier, serta mengeksplorasi informasi mengenai dunia kerja. Dengan kata lain, kemampuan menghubungkan aktivitas saat ini dengan tujuan masa depan merupakan fondasi penting dalam membangun keyakinan mahasiswa terhadap berbagai tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Selain *Connectedness*, dimensi *Value* juga menunjukkan hubungan positif dengan beberapa aspek *Career Decision-Making Self-Efficacy*, terutama pada *Self-Appraisal* ($r = 0,421$; $p < 0,001$), *Planning* ($r = 0,412$; $p < 0,001$), *Goal Setting* ($r = 0,398$; $p < 0,001$), dan *Problem Solving* ($r = 0,350$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai atau makna yang diberikan mahasiswa terhadap tujuan masa depannya, semakin tinggi

pula keyakinannya dalam mengenali potensi diri, menetapkan tujuan karier, menyusun rencana karier, serta menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan keputusan karier. Sementara itu, dimensi *Extension* dan *Speed* juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan beberapa aspek *Career Decision-Making Self-Efficacy*, meskipun kekuatan hubungannya relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memandang masa depan dalam rentang waktu yang lebih panjang serta persepsi mengenai kedekatan waktu menuju tujuan karier tetap berkontribusi terhadap pembentukan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier, meskipun tidak sekuat dimensi *Connectedness* dan *Value*.

Temuan tersebut mendukung pandangan Husman dan Shell (2008) bahwa *Future Time Perspective* bukan hanya berkaitan dengan kemampuan individu membayangkan masa depan, tetapi juga melibatkan kemampuan menghubungkan aktivitas saat ini dengan tujuan jangka panjang, memberikan makna terhadap tujuan yang ingin dicapai, memandang masa depan dalam rentang waktu yang lebih luas, serta memiliki kesadaran mengenai pentingnya waktu dalam mencapai tujuan tersebut. Ketika keempat dimensi tersebut berkembang secara optimal, mahasiswa akan memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas sehingga mampu meningkatkan keyakinannya dalam mengenali potensi diri, menetapkan tujuan karier, mencari informasi mengenai dunia kerja, menyusun perencanaan karier, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent & Brown (2019). SCCT menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya (*self-efficacy*) berperan penting dalam menentukan tujuan, pilihan, dan perilaku karier yang akan dilakukan.

Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang jelas akan lebih mampu menetapkan tujuan karier, mengembangkan strategi untuk mencapainya, serta lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, *Future Time Perspective* merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap terbentuknya *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Future Time Perspective* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semakin baik orientasi mahasiswa terhadap masa depan, maka semakin tinggi pula keyakinannya dalam melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

4. Memahami Diri Lebih Penting daripada Sekedar Memandang Masa Depan dalam Membangun Keyakinan Karier

Analisis tambahan mengenai korelasi antar dimensi *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* menemukan pola hubungan yang berbeda dari asumsi teoritis awal penelitian. Pada awalnya, permasalahan mahasiswa tingkat akhir diperkirakan lebih banyak berkaitan dengan rendahnya keyakinan dalam mengambil keputusan karier, terutama dalam menentukan tujuan karier dan menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama proses perencanaan karier. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi *Connectedness* pada *Future Time Perspective* memiliki hubungan paling kuat dengan dimensi *Self-Appraisal* pada *Career Decision-Making Self-Efficacy*, sedangkan dimensi *Speed* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *Goal Setting* dan dimensi *Extension* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *Problem Solving*. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antara orientasi masa depan dan kesiapan pengambilan keputusan karier mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menetapkan tujuan atau menyelesaikan hambatan karier, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mampu menghubungkan pengalaman saat ini dengan tujuan masa depan serta memahami kemampuan dan karakteristik dirinya. Dengan demikian, pola hubungan antar dimensi *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* dalam penelitian ini menunjukkan mekanisme yang lebih kompleks, di mana aspek pemaknaan terhadap masa depan dan kesadaran diri menjadi bagian penting dalam membangun keyakinan mahasiswa terhadap keputusan karier yang akan diambil.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan tertinggi ditemukan antara dimensi *Connectedness* pada *Future Time Perspective* dengan dimensi *Self-Appraisal* pada *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam melihat keterkaitan antara aktivitas yang dilakukan saat ini dengan tujuan masa depan, semakin tinggi pula keyakinan mahasiswa dalam mengevaluasi kemampuan, minat, nilai, serta karakteristik dirinya sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier. Dalam konsep *Future Time Perspective*, *Connectedness* menggambarkan sejauh mana individu memandang adanya hubungan antara kondisi saat ini dengan konsekuensi di masa depan. Mahasiswa yang memiliki tingkat *connectedness* tinggi cenderung memahami bahwa pengalaman akademik, pengembangan keterampilan, aktivitas organisasi, maupun pengalaman profesional yang diperoleh saat ini memiliki kontribusi terhadap pencapaian karier di masa mendatang.

Keterkaitan yang kuat antara *Connectedness* dan *Self-Appraisal* menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan karier

pada mahasiswa tingkat akhir diawali dari kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri. Sebelum menentukan pilihan karier, individu perlu memiliki pemahaman mengenai kompetensi, minat, serta kapasitas yang dimiliki agar pilihan yang dibuat sesuai dengan karakteristik personalnya. Dengan demikian, mahasiswa yang mampu menghubungkan pengalaman masa kini dengan tujuan masa depan akan lebih terdorong untuk melakukan refleksi diri dan mengevaluasi kesiapan dirinya dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa orientasi masa depan tidak hanya berperan dalam membentuk gambaran mengenai masa depan, tetapi juga membantu mahasiswa memperoleh pemahaman diri yang lebih baik sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan karier.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara dimensi *Speed* pada *Future Time Perspective* dengan *Goal Setting* pada *Career Decision-Making Self-Efficacy* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa mengenai cepat atau lambatnya waktu menuju masa depan belum tentu berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menetapkan tujuan karier. Meskipun mahasiswa tingkat akhir berada pada fase mendekati kelulusan dan mulai menghadapi tuntutan memasuki dunia kerja, kesadaran bahwa waktu semakin terbatas tidak secara otomatis membuat mahasiswa memiliki tujuan karier yang lebih jelas. Kondisi tersebut dapat terjadi karena persepsi terhadap keterbatasan waktu dapat menghasilkan respons yang berbeda pada setiap individu. Bagi sebagian mahasiswa, semakin dekatnya masa transisi menuju dunia kerja dapat menjadi dorongan untuk segera menentukan tujuan, tetapi bagi mahasiswa lain hal tersebut justru dapat memunculkan tekanan sehingga proses menentukan arah karier menjadi lebih sulit.

Tidak signifikkannya hubungan antara *Speed* dan *Goal Setting* juga menunjukkan bahwa penentuan tujuan karier kemungkinan tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi mengenai waktu, tetapi lebih berkaitan dengan faktor lain seperti eksplorasi karier, ketersediaan informasi pekerjaan, pengalaman sebelumnya, serta pemahaman terhadap kemampuan diri. Dengan kata lain, mahasiswa dapat menyadari bahwa masa transisi menuju dunia kerja semakin dekat, tetapi tetap membutuhkan proses eksplorasi dan evaluasi diri agar mampu menentukan tujuan karier yang sesuai. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa kesiapan karier tidak hanya berkaitan dengan kesadaran terhadap tuntutan masa depan, tetapi juga dengan kemampuan individu dalam memperoleh informasi dan membangun pemahaman mengenai dirinya.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi *Extension* pada *Future Time Perspective* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi *Problem Solving* pada *Career Decision-Making Self-Efficacy*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melihat masa depan dalam rentang waktu yang panjang belum tentu meningkatkan keyakinan mereka dalam menyelesaikan permasalahan terkait karier. Mahasiswa yang memiliki gambaran mengenai tujuan jangka panjang dapat saja masih mengalami kesulitan ketika menghadapi hambatan nyata dalam proses pengambilan keputusan karier, seperti menentukan alternatif pilihan, menghadapi persaingan kerja, maupun mempertimbangkan konsekuensi dari pilihan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *problem solving* dalam konteks karier lebih berkaitan dengan pengalaman menghadapi situasi nyata, kemampuan adaptasi, serta strategi penyelesaian masalah yang dimiliki individu.

Temuan tersebut memberikan pemahaman bahwa memiliki perspektif masa depan yang luas tidak selalu cukup untuk

meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan karier. Orientasi jangka panjang perlu disertai dengan kemampuan menerjemahkan tujuan masa depan menjadi langkah konkret yang dapat dilakukan saat ini. Apabila mahasiswa hanya memiliki gambaran mengenai masa depan tanpa adanya evaluasi diri, eksplorasi pilihan, dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan karier, maka keyakinan dalam menyelesaikan hambatan karier belum tentu berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil analisis korelasi antar dimensi menunjukkan bahwa kesiapan karier mahasiswa tingkat akhir lebih banyak berkaitan dengan kemampuan menghubungkan pengalaman saat ini dengan tujuan masa depan serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan diri. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa tantangan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier tidak hanya terletak pada ketidakmampuan menentukan pilihan atau menyelesaikan permasalahan karier, tetapi juga pada bagaimana mahasiswa membangun pemahaman mengenai dirinya sebagai individu yang sedang mempersiapkan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian informasi karier atau pelatihan perencanaan masa depan, tetapi juga perlu melibatkan proses refleksi diri yang membantu mahasiswa memahami keterkaitan antara pengalaman saat ini, kompetensi yang dimiliki, dan tujuan karier yang ingin dicapai.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *Future Time Perspective* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki orientasi masa depan yang cukup baik, ditandai dengan kemampuan dalam memandang, merencanakan, dan mempersiapkan masa depan yang ingin dicapai. Berdasarkan aspek pembentuknya, dimensi *Connectedness* memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan *Future Time Perspective*, yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menghubungkan aktivitas yang dilakukan saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang.
2. Tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier. Berdasarkan aspek pembentuknya, dimensi *Problem Solving* memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan *Career Decision-Making Self-Efficacy*, yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pilihan karier.

3. Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bersifat positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang lebih baik cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan karier. Dimensi-dimensi *Future Time Perspective* memiliki keterhubungan dengan dimensi-dimensi *Career Decision-Making Self-Efficacy*, terlihat pada hasil analisis korelasi antar dimensi bahwa dalam membentuk *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* tidak hanya membutuhkan orientasi pada masa depan serta tidak hanya membutuhkan keyakinan dalam pengambilan keputusan terhadap karier.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat meningkatkan orientasi masa depan dengan menyusun perencanaan karier yang lebih jelas, menetapkan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta secara aktif menghubungkan aktivitas yang dilakukan saat ini dengan tujuan karier yang ingin dicapai di masa depan. Seringkali yang terjadi dilingkungan peneliti adalah kurang tumbuhnya rasa keinginan untuk memulai lebih awal atau mencuri batu loncatan awal, agar dapat memiliki pengalaman lebih dini. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan eksplorasi informasi karier melalui kegiatan seperti seminar karier, magang, pelatihan, *career coaching*, dan melakukan proyek pengembangan keterampilan. Upaya tersebut diharapkan mampu membantu mahasiswa memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, memperluas informasi mengenai dunia kerja, serta meningkatkan keyakinan dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan karier secara lebih matang serta realistis.

2. Bagi Kampus

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan dapat mengembangkan program yang mendukung peningkatan orientasi masa depan dan keyakinan pengambilan keputusan karier mahasiswa, seperti penyelenggaraan seminar karier tiap beberapa bulan dengan mengundang narasumber praktisi sesuai bidang-bidang yang ingin digeluti oleh para mahasiswa. Selain itu, *career mentoring* dengan beberapa sub kegiatan yaitu, bimbingan karier, pelatihan perencanaan karier dengan membuat roadmap karir, dan mengadakan layanan pusat karier (*career center*). Kemudian, universitas dapat memperluas dan mempromosikan lebih gencar CDC UIN Malang agar lebih tersebar luaskan. Salah satu solusinya, dapat memberikan salah satu persyaratan selama PBAK-U untuk mengikuti akun sosial media CDC UIN Malang. Hal ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi karier yang lebih komprehensif serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *Career Decision-Making Self-Efficacy*, mengingat *Future Time Perspective* dalam penelitian ini hanya memberikan kontribusi sebesar 37,5%. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan orientasi masa depan dan keyakinan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa. Penelitian juga dapat dilakukan pada populasi yang lebih beragam, seperti mahasiswa lintas universitas, siswa tingkat akhir, maupun lulusan baru (*fresh graduate*) sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini selama prosesnya memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat dijadikan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dari penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan kepada mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik akademik, lingkungan pendidikan, serta pengalaman karier yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*, sehingga belum mampu menjelaskan faktor-faktor lain yang kemungkinan turut memengaruhi *Career Decision-Making Self-Efficacy*, seperti *career adaptability*, dukungan sosial, *career exploration*, *outcome expectation*, pengalaman kerja, maupun faktor psikologis lain.
3. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* sehingga tingkat partisipasi responden sangat bergantung pada kesediaan mahasiswa untuk mengisi kuesioner yang telah disebarkan. Kondisi tersebut menyebabkan tidak seluruh subjek yang menjadi sasaran penelitian memberikan respons terhadap instrumen penelitian.
4. Distribusi responden antar fakultas belum terwakili secara proporsional. Mayoritas responden berasal dari Fakultas Psikologi, sedangkan jumlah responden dari beberapa fakultas lainnya relatif lebih sedikit. Selain itu, keterbatasan akses peneliti dalam menjangkau mahasiswa pada beberapa fakultas menyebabkan representasi responden di tingkat universitas belum dapat terakomodasi secara optimal.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner sehingga belum mampu menggali pengalaman, pandangan, serta alasan

yang mendasari pembentukan *Future Time Perspective* dan *Career Decision-Making Self-Efficacy* secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, H., & Dasalinda, D. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 2749–2755.
- Alboliteh, M., Grande, R. A. N., Berdida, D. J. E., Villagrancia, H. N., Raguindin, S. M., Mohammed, A., & Alabd, A. (2022). Parental authority as a mediator between career decision-making self-efficacy , career decision ambiguity tolerance , and career choice of nursing students : A path analysis. *Journal of Professional Nursing*, 42(July), 178–186. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2022.07.003>
- Andre, L., Vianen, A. E. M. Van, Peetsma, T. T. D., & Oort, F. J. (2018). *Motivational power of future time perspective : Meta-analyses in education , work , and health*.
- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *Prosiding : Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor*, 411–436.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2022). *METODE PENELITIAN PSIKOLOGI* (2nd ed.).
- Betz, N. E., & Hackett, G. (1981). *The Relationship of Career-Related Self-Efficacy Expectations to Perceived Career Options in College Women and Men*. 28(5), 399–410.
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a Short Form of the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research* (Second Edi). Press, The Guilford.
- Castensen, L. L., Isaacowitz, D. M., & Charles, S. T. (1999). Taking Time Seriously : A Theory of Socioemotional Selectivity. *American Psychologist*, 54(3), 165–181. <https://doi.org/doi.org/10.1037/0003-066X.54.3.165>
- Creswell, johm w. (2014). *research design* (4 th).
- Denovan, A., Dagnall, N., Macaskill, A., Papageorgiou, K., Denovan, A., Dagnall, N., Macaskill, A., Papageorgiou, K., & Denovan, A. (2019). Studies in Higher Education Future time perspective , positive emotions and student engagement : a longitudinal study engagement : a longitudinal study. *Studies in Higher Education*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1616168>
- Dewi, R. P. (2017). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MERCU BUANA
YOGYAKARTA. *InSight : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87–99.

Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY DAN CAREER INDECISION PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>

Dwiyanthi, P. N., Rostiana, A., & Riasnugrahani, M. (2025). PENGARUH KELUARGA DAN EFIKASI DIRI DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN KARIER : MEDIASI IDENTITAS VOKASI. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 12(2), 317–335. <https://doi.org/10.24854/jpu1038>

Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pusat Pasar Kota Medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.1-10>.

Febriyati, Z., Purwanto, E., & Sunawan, S. (2023). Future Time Perspective and Career Decision Making Self-Efficacy : The moderator effect of Social Support and the mediator effect of Positive Affect. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(3), 167–173. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/72656/25204>

Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate*.

Ghozali, I. (2018b). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25*.

Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Smart PLS Next Generation Statistics 4* (A. H. S (ed.)). Penerbit Yoga Pratama.

Habibzadeh, F. (2024). Data Distribution : Normal or Abnormal? *Journal of Korean Medical Science*, 39(3), 1–8. <https://doi.org/10.3346/jkms.2024.39.e35>

Hackett, G., & Betz, N. E. (1981). A Self-Efficacy Approach to the Career Development Women. *Journal of Vocational Behavior*, 339, 326–339.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2018). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis*.

Husman, J., Hilpert, J. C., & Brem, S. K. (2016). Future Time Perspective Connectedness to a Career : The Contextual Effects of Classroom Knowledge Building. *Psychologica Belgica*, 56, 210–225. <https://doi.org/10.5334/pb.282>

Husman, J., & Shell, D. F. (2008). Beliefs and perceptions about the future : A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences*, 18(2), 166–175. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.08.001>

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., Raharjo, & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Desing*,

pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

- Kemendikbud. (2014). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Studi Program*.
https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni_panduan_penyusunan_capaian_pembelajaran.pdf
- Khoirunnisa, R. N., Dewi, D. K., Jannah, M., & Anugerah, U. (2025). Generation z future time perspective scale : A study of validity and reliability. *SHS Web of Conferences*, 04003(224).
- Kounji, G. M., & Hapsari, E. W. (2025). HUBUNGAN FUTURE TIME PERSPECTIVE DENGAN CAREER MATURITY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 14(2), 1–11.
<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/Manasa/article/view/6624/3295>
- Kurniawati, A., & Repi, A. A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Experientia*, 10(1).
- Kurniawati, R., & Dewi, D. K. (2018). PENGARUH FUTURE TIME PERSPECTIVE TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 153–163.
<https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i5.47678>
- Lens, W., Paixão, M. P., & Rica, C. (2012). Future time perspective as a motivational variable : Content and extension of future goals affect the quantity and quality of motivation. *Japanese Psychological Research*, 54(3), 321–333. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2012.00520.x>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social Cognitive Career Theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004>
- Liu, Z. (2025). Exploring the Relationship between Career Decision-Making Self-Efficacy and Career Exploration Behavior among College Students. *Frontiers in Educational Research*, 8(6), 18–24.
<https://doi.org/10.25236/FER.2025.080603>
- Mcinerney, D. M. (2004). *A Discussion of Future Time Perspective*. 16(2), 141–151.
- NurEnstin, Japar, M., & Sunawan. (2020). The Relationship between Future Time Perspective and Career Decision Making Self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(9), 70–75.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2012). *Experience Human Development Thirteenth Edition* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Peter, Creed, Patton, Wendy, Prideaux, & Lee-Ann. (2006). Causal Relationship Between Career Indecision and Career Decision-Making Self-Efficacy: A

- Longitudinal Cross-Lagged Analysis. *Journal of Career Development*, 33, 47–65.
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision making self- efficacy scale. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39960>
- Rahmi, F. (2019). EFIKASI DIRI DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA. *InSight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12–22. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/756>
- Sahir, S. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). KBM Indonesia.
- Sakir, I. M. (2024). *METODE PENELITIAN Kualitatif, Mixed Method*.
- Saks, A. M. (2018). *Oxford Handbooks Online Job Search and the School-to-Work Transition* (Issue October). <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199764921.013.008>
- Silva, A. D., Carvalho, C. L. de, Coscioni, V., & Taveira, M. do C. (2023). Future Time Orientation, Life Projects, and Career Self-Efficacy of Unemployed Individuals. *Frontiers*, 14(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1230851>
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*.
- Super, D. E. (1957). *The Psychology of Careers*. Harper & Brothers Publishers New York.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 63–81. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0001879183900064?via%3Dihub>
- Walker, T. L., & Tracey, T. J. G. (2012). The role of future time perspective in career decision-making. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 150–158. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.06.002>
- Ye, M., & Li, Z. (2025). The Relationship Between College Students ' Future Time Perspective and Employability : The Mediating Role of Career Decision-Making Self-Efficacy. *Universe Scientific Publishing*, 4(2), 25–28. <http://dx.doi.org/10.18686/hef.v4i2.14238>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 1405/FPsi.1/PP.009/6/2026
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

08 Juni 2026

Kepada Yth.
Kepala Biro Bagian Akademik UIN Mulana Malik Ibrahim
Malang
Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : DANISWARA PRAMUDITA JAVA LUKITO/220401110172
Tempat Penelitian : UIN Mulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP *CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Yahya, MA.
2. Umdatul Khoiroh, M.Psi., Psikolog
Tanggal Penelitian : 06-04-2026 s.d 31-05-2026
Model Kegiatan : Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Muallifah



Tembusan:
1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

Lampiran 1. 2 Alat Ukur Future Time Perspective Scale (FTPS)

No	Item	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya merasa sulit untuk menyelesaikan tugas tanpa adanya batas waktu pengumpulan.					
2.	Saya perlu merasa terburu-buru dahulu sebelum benar-benar memulai mengerjakan tugas					
3.	saya selalu mengerjakan tugas pada saat-saat awal					
4.	Bulan agustus terasa sudah dekat					
5.	Satu semester terasa sangat singkat					
6.	Setengah tahun sepertinya waktu yang cepat bagi saya					
7.	Enam bulan terasa seperti waktu yang sangat singkat					
8.	September sepertinya sudah sangat dekat					
9.	Jika saya diminta memilih, lebih baik mendapatkan sesuatu yang					

	saya inginkan di masa depan daripada sesuatu yang saya inginkan hari ini					
10.	Masa depan lebih penting daripada kesenangan saat ini					
11.	Lebih baik dianggap sukses di akhir hidup seseorang daripada dianggap sukses hari ini					
12.	Saya sangat memikirkan masa depan					
13.	Saya banyak berfikir tentang apa yang akan saya lakukan di masa depan					
14.	Apa yang akan terjadi di masa depan menjadi pertimbangan penting dalam memutuskan tindakan yang harus saya ambil sekarang					
15.	Saya senang merencanakan masa depan					
16.	Penting untuk memiliki tujuan yang ingin saya capai dalam lima sampai sepuluh tahun ke depan					

17.	Saya perlu memikirkan masa depan					
18.	Merencanakan masa depan tidak membuang-buang waktu saya					
19.	Penting bagi seseorang untuk memiliki tujuan hidup dalam lima atau sepuluh tahun ke depan					

Lampiran 1. 3 Alat Ukur Career Decision-Making Self-Efficacy

No	Item	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya mengukur dan memahami kemampuan yang saya miliki					
2.	Saya akan tekun dan menjalani karir saya meskipun sedang dalam keadaan frustrasi					
3.	Saya memilih satu karir utama dari daftar pilihan pekerjaan yang menjadi pertimbangan saya					
4.	Saya memutuskan hal apa yang penting bagi saya dalam sebuah pekerjaan					
5.	Saya mencari tahu pendapatan rata-rata per tahun pada orang yang bekerja di bidang yang saya minati					
6.	Saya menentukan jenis pekerjaan yang ideal bagi diri saya					
7.	Saya berdiskusi dengan orang yang bekerja di					

	bidang yang saya minati					
8.	Saya mencari informasi mengenai program pendidikan yang mendukung pengembangan karir					
9.	Saya mengidentifikasi beberapa alternatif karir apabila saya tidak mendapatkan karir yang saya inginkan					
10.	Saya menentukan langkah-langkah yang akan diambil jika saya mengalami masalah akademik pada jurusan yang saya pilih					

Lampiran 1. 4 Lampiran Kuesioner Google Form

**PENGARUH FUTURE TIME PERSPECTIVE
TERHADAP CAREER DECISION-MAKING
SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA
TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

B *I* U [G](#) ~~X~~

Assalamualaikum Wr, Wb.

Perkenalkan saya Daniswara Pramudita Java Lukito, Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Future Time Perspective terhadap Career Decision Making Self-Efficacy pada Mahasiswa Tingkat Akhir"

Saya mengajak teman-teman untuk berpartisipasi menjadi responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pria/Wanita berusia 20-25 tahun
2. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mahasiswa tingkat akhir angkatan 2022 (semester 8)

Seluruh data yang diberikan bersifat rahasia dan hanya untuk kepentingan penelitian.

Terima kasih banyak atas waktu yang telah diberikan.

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Validitas Future Time Perspective

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Factor 1	SED1R	0.817	0.1163	7.02	<.001	0.745
	SED2R	0.864	0.1285	6.73	<.001	0.711
	SED3	0.685	0.1092	6.28	<.001	0.653
Factor 2	EXT1	0.962	0.1273	7.56	<.001	0.787
	EXT2	0.668	0.0799	8.36	<.001	0.737
	EXT3	0.979	0.0781	12.52	<.001	0.952

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
	EXT4	0.968	0.0869	11.14	<.001	0.886
	EXT5	0.858	0.1150	7.46	<.001	0.647
Factor 3	VAL1	0.511	0.1078	4.74	<.001	0.572
	VAL2	0.637	0.0906	7.03	<.001	0.796
	VAL3	0.531	0.1112	4.77	<.001	0.504
Factor 4	CNT1	0.499	0.0601	8.29	<.001	0.737
	CNT2	0.528	0.0547	9.65	<.001	0.818
	CNT3	0.532	0.0638	8.34	<.001	0.740
	CNT4	0.528	0.0680	7.76	<.001	0.702
	CNT5	0.457	0.0596	7.68	<.001	0.697
	CNT6	0.341	0.0461	7.39	<.001	0.664
	CNT7	0.452	0.0694	6.51	<.001	0.600
	CNT8	0.436	0.0567	7.69	<.001	0.695

Fit Measures

CFI	TLI	RMSEA	RMSEA 90% CI	
			Lower	Upper
0.963	0.955	0.0482	0.0147	0.0708

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Validitas Career Decision-Making Self-Efficacy

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Factor 1	GOI3	0.782	0.1226	6.38	<.001	0.715
	GOI4	0.682	0.1148	5.94	<.001	0.654
Factor 2	SA1	0.582	0.1139	5.11	<.001	0.695
	SA2	0.489	0.1073	4.55	<.001	0.569
Factor 3	GS2	0.407	0.0980	4.16	<.001	0.482
	GS3	0.437	0.0910	4.80	<.001	0.581
Factor 4	PL4	0.604	0.0993	6.08	<.001	0.612
	PL5	0.714	0.0904	7.90	<.001	0.813
Factor 5	PS2	0.429	0.0702	6.11	<.001	0.634
	PS5	0.766	0.0990	7.74	<.001	0.832

Fit Measures

CFI	TLI	RMSEA	RMSEA 90% CI	
			Lower	Upper
0.989	0.973	0.0393	0.00	0.0995

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Reliabilitas Future Time Perspective

Scale Reliability Statistics

Cronbach's α	
scale	0.804

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Reliabilitas Career Decision-Making Self-Efficacy

Scale Reliability Statistics

Cronbach's α	
scale	0.820

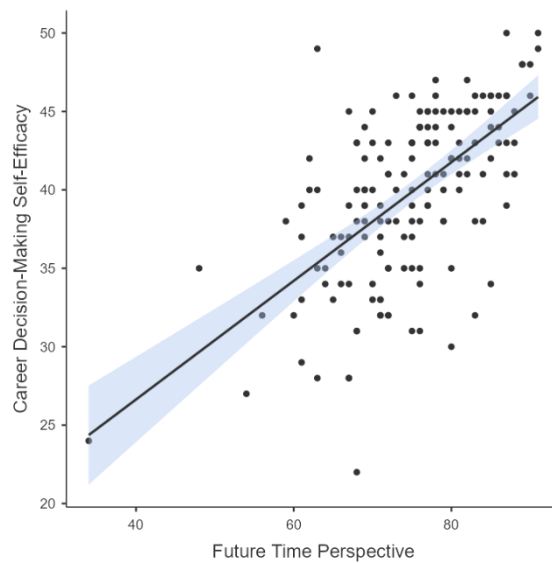
Lampiran 1. 9 Hasil Uji Asumsi

1. Normalitas

H. Normality Tests		
	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.972	.002
Kolmogorov-Smirnov	0.0827	.210
Anderson-Darling	1.48	<.001

Note. Additional results provided by *moretests*

2. Linearitas



Correlation Matrix

Correlation Matrix

		Future Time Perspective	Career Decision- Making Self- Efficacy
Future Time Perspective	Pearson's r	—	
	df	—	
	p-value	—	
Career Decision- Making Self- Efficacy	Pearson's r	0.613	—
	df	163	—
	p-value	<.001	—

3. Heteroskedastisitas

Model Coefficients - ABS_RES				
Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	6.7821	1.7755	3.82	<.001
Future Time Perspective	-0.0458	0.0235	-1.94	.054

Lampiran 1. 10 Hasil uji Hipotesis

Model Fit Measures

				Overall Model Test			
Model	R	R ²	Adjusted R ²	F	df1	df2	p
1	0.613	0.375	0.371	97.9	1	163	<.001

Note. Models estimated using sample size of N=165

Lampiran 1. 11 Hasil Turnitin

Daniswara Pramudita

**SKRIPSI DANISWARA PRAMUDITA JAVA LUKITO
220401110172**

JULI

Document Details

Submission ID
tm:oid::3618:146215928

Submission Date
Jul 22, 2026, 10:34 PM GMT+7

Download Date
Jul 22, 2026, 10:51 PM GMT+7

File Name
SKRIPSI FINAL TERBARU FDX BANGET.pdf

File Size
2.6 MB

124 Pages

22,577 Words

155,114 Characters

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 11 words)

Top Sources

- 15%  Internet sources
 - 7%  Publications
 - 15%  Submitted works (Student Papers)
-